

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh :

**Muhammad Zuyyinur Rahman
NIM : E20183098**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Muhammad Zuyyinur Rahman
NIM : E20183098

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**Muhammad Zuyyinur Rahman
NIM : E20183098**

Disetujui Pembimbing



**ANA PRATIWI, M.S.A
NIP. 198809232019032003**

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

Anggota :

1. **Dr. Abdul Rokhim, M.E.I**
2. **Ana Pratiwi, M.S.A**

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Dr. Chandra Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 188)¹.



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 29.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas Rahmat, Taufiq dan Hidayahnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai bentuk ibadah kepadah Allah dalam bentuk kewajiban belajar bagi seorang Muslim. Segenap rasa syukur dan ketulusan hati, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua saya, Yani Fathurrachman dan Aisyah yang sudah merawat, menjaga, mendidik dan mendoakan saya dari kecil sampai terselesaikannya Skripsi saya.
2. Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Om, Tante dan Sepupu-sepupu saya yang selalu membantu, mengingatkan dan mendoakan saya.
3. Guru-guru saya sejak saya menimba ilmu dari TK Pertiwi, SDN Mangli 1, SMPN 6 Jember dan SMA Muhammadiyah 3 Jember sampai sekarang yang sudah mengajarkan dan mendidik saya dengan sepenuh hati.
4. Teman-teman Rumah Mangli, teman kelas AKS 2, teman Angkatan Akuntansi Syariah 2018, teman SMA Muhammadiyah 3 Jember, teman Organisasi, teman Komunitas yang selalu menghibur, memberikan semangat dan ilmu yang bermanfaat.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesan dan pesan yang unik, keren dan humoris.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulispanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”** penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan, doa dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Dosen penasehat akademik.
5. Ibu Ana Pratiwi M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi syariah.

Jember, 29 Juni 2022

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Zuyyinur Rahman, Ana Pratiwi 2022: *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.*

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit, Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak adalah mengurangi jumlah pada beban pajak yang diperoleh suatu perusahaan dengan cara memanipulasi laba perusahaan, yang bersifat diperbolehkan. Penghindaran Pajak dilakukan ketika perusahaan memiliki laba yang besar, maka pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan juga besar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ? (2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ? (3) Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ? (4) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ? (5) Apakah Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ? (6) Apakah Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

Tujuan Penelitian adalah: (1) Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. (2) Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. (3) Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. (4) Untuk Mengetahui pengaruh Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. (5) Untuk Mengetahui pengaruh Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. (6) Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian Asosiatif Kausalitas. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (IDX) Tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan. Metode Analisis Menggunakan Regresi Linier Berganda dengan *software* IBM SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penghindaran Pajak. (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penghindaran Pajak. (3) Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penghindaran Pajak. (4) Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan Terhadap Penghindaran Pajak. (5) Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penghindaran Pajak. (6) Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.



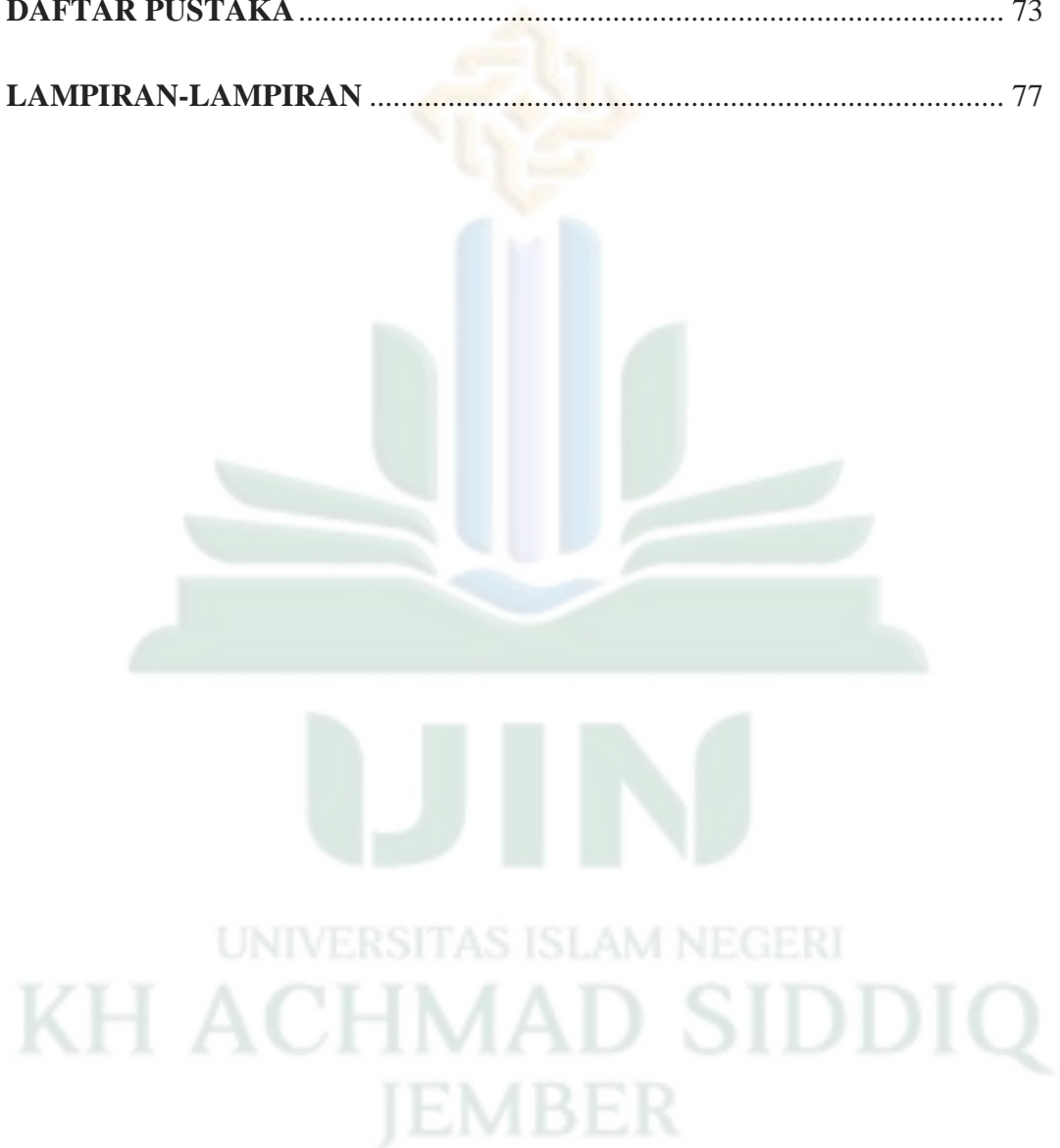
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	11
J. Asumsi Penelitian.....	14
K. Hipotesis.....	14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

L. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	21
A. Kajian Pustaka	21
B. Kajian Teori.....	30
1. <i>Agency Teory</i>	30
2. <i>Corporate Governance</i>	31
3. <i>Tax Avoidance</i>	31
4. Kepemilikan Manajerial	32
5. Kepemilikan Institusional	33
6. Kepemilikan Publik	34
7. Komisaris Independen	34
8. Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
D. Analisis Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data.....	46

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	54
BAB V PENUTUP.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020	2
Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian terdahulu	25
Tabel 3. 1 Daftar sampel Perusahaan Manufaktur	38
Tabel 3. 3 Hasil Analisis data variabel X dan Y	47
Tabel 3. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 3. 5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	57
Tabel 3. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 3. 7 Hasil Uji Durbin-Watson	60
Tabel 3. 8 Hasil Uji t.....	61
Tabel 3. 9 Hasil Uji F (Simultan).....	63
Tabel 3. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 3. 11 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual.....	14
Gambar 3. 1 Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	56
Gambar 3. 2 Hasil Scatterplot.....	59



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat yang digunakan lebih dari 2 orang dengan memiliki visi yang sama yaitu untuk meraih keuntungan berupa laba sebagai penunjang kehidupan di dalam perusahaan dan menjadi ukuran kesuksesan kinerja manajemen di perusahaan. Strategi kesuksesan dalam memperoleh laba digunakan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan kembali dalam menghadapi para kompetitor yang saling bersaing dan mendapat tanggapan yang baik dari investor.

Penghasilan dari sebuah perusahaan yang berupa laba pada UU No. 36 tahun 2008 akan terkena PPh badan². Pajak dalam negara membantu menambah penghasilan kas negara, satu sektor yang penyumbang pajak terbesar adalah sektor manufaktur. Pada tahun 2018 industri manufaktur menyumbang pada penerimaan pajak sebesar 17,1% dari total keseluruhan penerimaan pajak yang merupakan penyumbang terbesar penerimaan pajak tahun 2018³ dan tahun 2020 Perusahaan Manufaktur adalah sektor yang menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak yang telah dikumpulkan sebesar 25,9% dari total keseluruhan penerimaannya⁴. Akan tetapi walaupun Perusahaan Manufaktur termasuk yang

² Direktorat Jendral Pajak, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, diakses pada 11 November 2021, <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>.

³ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar", 2018, diakses pada Juni 2022, <https://kemenperin.go.id/artikel/18640/Industri-Manufaktur-Penyumbang-Pajak-Terbesar>, diakses Juni 2022.

⁴ Doni Agus Setiawan, "Kejutan, Setoran Pajak Manufaktur Februari 2020 Tumbuh 4,9%", 2020, diakses Juni 2022, <https://news.ddtc.co.id/kejutan-setoran-pajak-manufaktur-februari-2020-tumbuh-49-19655>,

menyumbang penerimaan pajak terbesar, pencapaian tersebut belum mampu mendongkrak penerimaan pajak di Indonesia, yang dimana kembali belum dapat mencapai target pajak dalam pada tahun 2016-2020.

Tabel 1. 1 Data Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020

Tahun	Penerimaan Pajak	Target Pajak	Presentase
2016	1.283	1.539	83,4%
2017	1.147	1.283	89,4%
2018	1.315	1.424	92%
2019	1.332	1.577	84,4%
2020	1.069	1.198	89,2%

Sumber: *bps.go.id*, data diolah

Menurut data hasil penerimaan Pajak selama tahun 2016 sampai 2020, target pajak yang ditetapkan belum dapat mencapai target pajak yang ditetapkan, walaupun pada tahun 2020 target pajak yang ditetapkan telah mengalami penurunan. Rasio pajak di Indonesia masih termasuk rendah dikarenakan rendahnya kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Hal ini juga terdapat pada perusahaan dimana pajak dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang dimasukkan dalam beban pada laporan keuangan⁵. Jika pajak yang dibayarkan kepada pemerintah besar maka akan terindikasi bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga besar⁶. Hal ini dapat menjadi faktor dilakukannya penghindaran pajak dalam perusahaan⁷.

⁵ Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2015): 738,

⁶ Leska Lely Oktaviana dan Wahidahwati, "Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak", *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*, (2017): 2, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1905>.

⁷ Dy Retta Merslythalia dan Mienati Somya Lasmana, "Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*".

Penghindaran Pajak adalah mengecilkan total pajak yang didapatkan oleh institusi menggunakan cara memanipulasi laba perusahaan, yang bersifat diperbolehkan⁸. Penghindaran Pajak dilakukan jika pendapatan dari institusi tergolong tinggi, maka pajak yang dibayarkan juga tinggi⁹. Terdapat strategi yang digunakan untuk menghindari beban pajak yang menghindari resiko agar tidak terdeteksi oleh Direktorat Jendral Pajak dengan tidak melanggar aturan yang ditetapkan, sehingga perusahaan tidak dapat diberi sanksi hukum oleh Direktorat Jendral Pajak, akan tetapi nantinya akan mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak.

Dikutip dari Kompas.com "Tercatat masih banyak penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, terdapatnya laporan tentang kerugian usaha dari wajib pajak, akan tetapi usahanya berkembang dan tetap berjalan¹⁰. Menurut Fa'iq Mirza Barid dan Sartika Wulandari penghindaran pajak pada tahun 2021 di tengah pandemi covid 19 menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak meningkat diandingkan dengan sebelum Covid 19¹¹.

Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh seorang manajer. Karena informasi yang terdapat didalam perusahaan bisa didapatkan dengan mudah oleh manajer, sehingga dari perbuatan itu akan menimbulkan sikap oportunistis bagi

⁸ Minnick Kristina dan Noga Tracy, "Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?" *Journal of Corporate Finance*, (2010): 16.

⁹ Madani Hattan dan Fenny Marietza, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Penghindaran Pajak", (2017): 1, <http://repository.unib.ac.id/16830/1/Laporan%20Penelitian%20Hibah%20Jurusan%20282017%29.pdf>.

¹⁰ Fika Nurul Ulya, "Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani: Banyak yang Menghindari Pajak", (2021): 1, <https://money.kompas.com/read/2021/06/28/134514226/perusahaan-rugi-kena-pajak-sri-mulyani-banyak-yang-menghindari-pajak?page=all>, diakses Desember 2021.

¹¹ Fa'iq Mirza Barid dan Sartika Wulandari, "Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, (2021): 5.

manajer untuk menghindari beban pajak untuk keuntungan jangka pendek¹². Manajer dalam perusahaan memiliki kemungkinan melakukan penghindaran pajak, yang dimana jika hal tersebut dilakukan, akan menyebabkan perbedaan pandangan dengan pemilik perusahaan. Pandangan menurut Manajer yaitu ingin memperoleh laba yang tinggi melalui penghindaran pajak¹³, sedangkan pemilik perusahaan ingin menekan pajak dengan laba yang rendah, perbedaan pendapat ini disebut konflik keagenan¹⁴. Akibat dari kegiatan penghindaran pajak dapat memengaruhi reputasi perusahaan yang akan memburuk dimata publik¹⁵.

Untuk mengatasi Konflik antara pihak manajer perusahaan dengan pemilik saham, maka diperlukannya sistem pengendalian internal yang merupakan solusi sebagai pemecah masalah keagenan di perusahaan yang disebut dengan Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*. Tata kelola perusahaan terdiri dari rangkaian sistem yang menggerakkan serta mengatur perusahaan dengan tujuan agar kinerja perusahaan bisa meningkat lagi, Menjaga nilai-nilai etika dan aturan dalam perusahaan, serta melindungi kewajiban para *stakeholders*¹⁶. Penggunaan *Corporate Governance* dalam penerapan jangka panjang yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik dan pemegang saham juga mendapat keuntungan dari perusahaan. Jika *Corporate*

¹² Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 2017: 2, <https://drive.google.com/file/d/1iNDDjaqaolVCVVDg6-YS7RbrV5wKrZ6E/view>.

¹³ Ningsih dan Mildawati, “*Pengaruh Corporate*”, 2.

¹⁴ Hesti Setiorini, Rini Indriani, Pratana P. Midiastuty, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak, *Jurnal Fairness*, 2017: 17, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15142>.

¹⁵ Fitri Handayani, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance, *Skripsi*, 2019: 2, <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/17025>.

¹⁶ Dedi Kusmayadi, Dkk., *Good Corporate Governance*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), 11.

Governance yang diterapkan tidak baik, maka konflik yang merujuk pada kepentingan pribadi akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan.

Terdapat banyak sekali macam-macam bentuk dari *Corporate Governance*, penelitian ini mengambil Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Noriska Sitty Fadhila, dkk (2017) yaitu semakin meningkatnya kepemilikan manajerial disuatu perusahaan, maka tindakan penghindaran pajak akan semakin berkurang¹⁷. Berikutnya adalah Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati (2020) dengan terdapatnya kepemilikan institusional didalam perusahaan, maka dapat menjadi pengawas bagi manajer dalam mengambil sebuah keputusan. Variabel Kepemilikan Publik yang diteliti oleh Fitri Handayani (2019), kepemilikan publik membuat manajemen lebih bertindak transparan, karena pada kepemilikan publik masyarakat memiliki otoritas untuk mengkritik melalui media masa terhadap tindakan perusahaan. Selanjutnya adalah Komisaris Independen yang diteliti oleh I Made dan Putu Ery (2017) komisaris independen memiliki fungsi untuk mengontrol Pengelolaan perusahaan serta memonitor kinerja dalam perusahaan. Komisaris independen dalam perusahaan sebagai pengawas dan memonitori kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan. Kemudian variabel Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit Komite Audit yang dilakukan oleh Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati (2017)

¹⁷ Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, Siska Priyandani Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance", *E-Jurnal Akuntansi*, 2017: 1813, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28252>.

Dari penjabaran diatas peneliti mengambil tema pengaruh dari *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Adapun variabel yang digunakan ialah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit indikator yang dipakai untuk Penghindaran Pajak adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
5. Apakah Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

6. Apakah Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisariss Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan manejerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Komisariss Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

6. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan data dan wawasan yang baru kepada para pembaca. Berikut adalah manfaat yang bisa peneliti berikan kepada pembaca:

1. Bagi Penulis

Diharapkan agar penelitian ini bisa memperluas ilmu, menambah wawasan, serta mengembangkan pola pikir agar menjadi lebih baik lagi

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dibuat agar menjadi tambahan bagi perusahaan sebagai rancangan strategi ke depan agar dapat berkembang lebih baik lagi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian yang telah dibuat ini, menjadi pembelajaran dan dapat dikembangkan kembali untuk melanjutkan penelitian yang serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah

- 1) Kepemilikan Manajerial (X_1)
- 2) Kepemilikan Publik (X_2)
- 3) Kepemilikan Institusional (X_3)
- 4) Komisaris Independen (X_4)
- 5) Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit (X_5)

b. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y).

2. Indikator Variabel

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka variabel yang digunakan sebagai berikut :

a. *Corporate Governance*

Corporate Governance adalah rangkaian sistem dalam perusahaan yang menggerakkan dan mengatur perusahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, Menjaga nilai-nilai etika dan aturan dalam perusahaan, serta melindungi kewajiban para *stakeholders*¹⁸.

Corporate Governance merupakan gabungan mekanisme yang dapat menyeimbangkan kinerja dari Manajer dengan kepentingan para *stakeholders* untuk mencapai kesinambungan dalam perusahaan¹⁹. Prinsip

mengenai Tata kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* menurut KNKG (2006) yaitu :

¹⁸ Dedi Kusmayadi, Dkk., *Good Corporate Governance*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), 11.

¹⁹ Kusmayadi, *Good Corporate*, 53.

- Transparasi
- Akuntabilitas
- Responsibilitas
- Independensi
- Kewajaran dan Kesetaraan

Mengacu dalam 5 prinsip *Corporate Governance* diatas dalam penelitian ini mengambil 5 indikator untuk diteliti:

- Kepemilikan Manajerial
- Kepemilikan Institusional
- Kepemilikan Publik
- Komisaris Independen
- Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit

b. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak merupakan kegiatan yang mengurangi pembayaran pajak kepada pemerintahan dengan tidak melanggar peraturan undang-undang yang berlaku²⁰. Penghindaran pajak akan mengurangi pendapatan negara, akan tetapi pelaku penghindaran pajak tidak dapat dituntut secara langsung oleh pemerintah. Indikator yang dipakai agar dapat melihat besar atau tidaknya penghindaran pajak pada sebuah institusi dapat memakai Indikator CETR atau *Cash Effective Tax Rate*.

F. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang menginvestasikan dananya pada perusahaan yang ditempati untuk bekerja. Jika pihak manajemen menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dia ikut serta juga didalamnya, maka akan memberikan sebuah dorongan kepada pihak manajerial agar meningkatkan kinerjanya dan berbuat sesuai dengan kepentingannya sebagai pemilik saham dan menyeimbangkan antara profesinya dan juga sebagai pemilik saham perusahaan²¹. Rumus indikatornya sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah total saham milik Perusahaan lain yang presentase kepemilikan sahamnya bisa diatas 5% bagi setiap orag atau institusinya. *Institusional Ownership* dapat masalah keagenan berupa pengurangan biaya-biaya. Hal tersebut dikarenakan jika kepemilikan saham oleh istitusional semakin banyak, maka dapat membuat kontrol yang lebih besar dari luar perusahaan atau investor

institusional terhadap kinerja Manajer perusahaan²² Rumus indikatornya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Institusi lain}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik merupakan total kepemilikan saham yang bersifat perorangan yang memiliki presentase untuk menginvestasikan saham tidak lebih dari 5% yang atau disebut pemegang saham minoritas²³ Rumus indikatornya sebagai berikut :

$$KP = \frac{\sum \text{Saham Publik}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

d. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan salah satu bagian dewan komisaris perusahaan yang tidak terikat dengan hubungan internalnya. Pengawasan dapat dilakukan oleh komisaris independen serta memberikan masukan mengenai kinerja manajemen di dalam perusahaan. Berikut rumus untuk mencari jumlah Komisaris Independen²⁴ :

$$KIn = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

²² Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia, (Bogor: IPB Press, 2019), 72.

²³ Fitri Handayani, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance", Skripsi, 2019: 19 <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/17025>.

²⁴ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia, (Bogor: IPB Press, 2019), 74.

e. Latar Belakang Akuntansi dan Keuangan Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu struktur dalam perusahaan yang dipilih langsung oleh komisaris untuk menjalankan fungsinya komisaris sekaligus bertanggung jawab terhadap komisaris²⁵. Komite audit diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5 yaitu dalam perusahaan harus memiliki minimal 1 orang dalam komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan atau akuntansi²⁶.

$$\text{KeKa} = \frac{\sum \text{Anggota yang memiliki latar belakang akuntansi/keuangan}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang dipakai yaitu Penghindaran Pajak. Pada perusahaan untuk mengukur tentang kegiatan penghindaran pajak seberapa besar dapat dilihat menggunakan proksi berupa *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Maka dapat diasumsikan jika CETR rendah maka penghindaran pajak dalam perusahaan dapat dilakukan²⁷, rumus CETR :

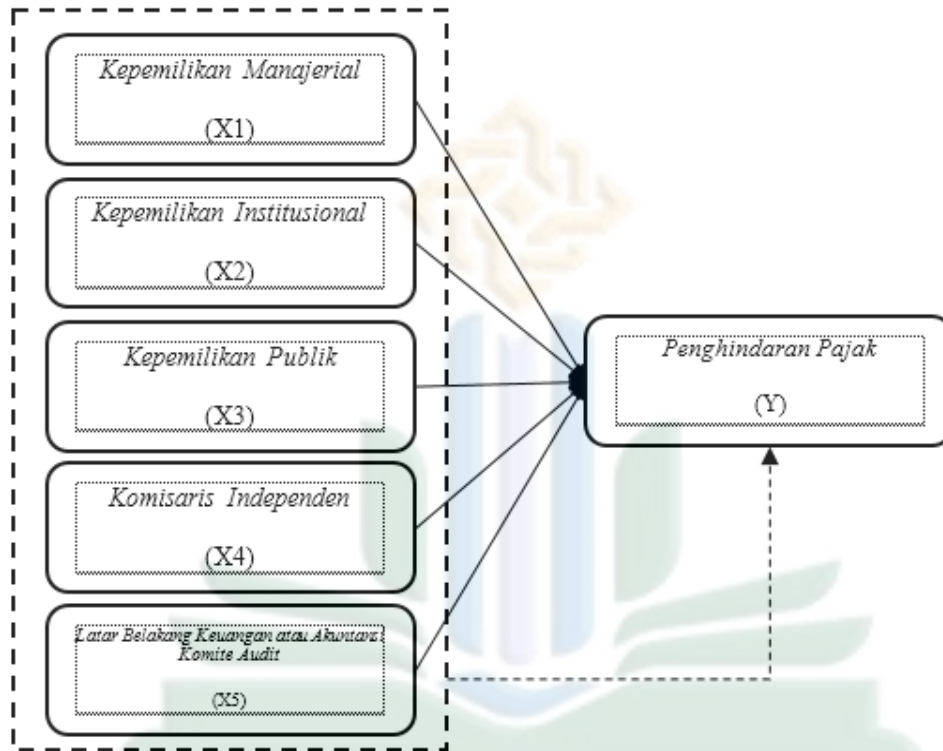
$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

²⁵ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, nomor IX.I.5.

²⁶ Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati, Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi XX, 2017: 14, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2471>, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan", *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2015: 4, <https://media.neliti.com/media/publications/251742-none-180e64ec.pdf>.

J. Asumsi Penelitian



Gambar 1. 1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

—→ : Berpengaruh Secara Parsial

- - - → : Berpengaruh Secara Simultan

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan interpretasi sementara dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Hipotesis dikatakan berupa jawaban teoritis tidak termasuk jawaban empiris, dan hasilnya masih berupa teori yang relevan, belum berdasarkan data yang dikumpulkan secara faktual. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut²⁸:

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 99.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Kepentingan manajer dengan pemilik saham akan seimbang jika peran manajerial mampu untuk meningkatkan kinerjanya untuk meraih kemakmuran pemilik saham dan menghindari tindakan oportunistik. Jika terlihat penghindaran pajaknya semakin kecil maka peran kepemilikan manajerialnya semakin besar. Dikarenakan pihak manajer perusahaan terkait lebih memilih kelangsungan perusahaannya dan membayar kewajiban perusahaan yaitu pajak²⁹.

Penelitian Noriska Sitty, dkk (2017) menunjukkan hasil Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat menjadi pengawas bagi manajer dalam mengambil sebuah keputusan. Ketatnya pengawasan oleh pihak institusional akan tercermin pula bahwa kepemilikan institusional juga besar³⁰.

²⁹ Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, Siska Priyandani Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance", E-Jurnal Akuntansi, 2017: 1815-1817, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28252>.

³⁰ Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,

Penelitian Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah (2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Publik merupakan jumlah saham perorangan yang milik masyarakat secara perorangan dengan total kepemilikan dibawah 5%. Kepemilikan publik membuat manajemen lebih bertindak transparan, karena pada kepemilikan publik masyarakat memiliki otoritas untuk mengkritik melalui media masa terhadap tindakan perusahaan, sehingga perusahaan tidak dikendalikan pada kepentingan kalangan tertentu³¹.

Penelitian Fitri Handayani (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh Negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

National Conference on Accounting and Auditing”, 2020: 6 dan 17, <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/765>.

³¹ Fitri Handayani, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance”, Skripsi, 2019: 58, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17025>.

Dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk mengontrol Pengelolaan perusahaan serta memonitor kinerja dalam perusahaan. Pengawasan dapat dilakukan oleh komisaris independen serta memberikan masukan mengenai kinerja manajemen. Terdapatnya dewan komisaris independen dapat memonitor pihak manajemen untuk melaporkan beban pajak secara wajar sesuai dengan aturan undang-undang dan meminimalisir perilaku penghindaran pajak dalam perusahaan³²

Penelitian I Made dan Putu Ery (2017) bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh Negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

5. Pengaruh Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit yang dibentuk komisaris diharuskan minimal 1 anggota mempunyai latar belakang yang berhubungan dengan akuntansi atau dengan keuangan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pendapat yang diutaran mengenai laporan keuangan kepada pimpinan perusahaan. Dengan keahlian yang dimiliki oleh komite audit berupa keahlian mengenai keuangan pada laporan perusahaan yang diaudit, komite audit mengerti celah untuk

³² I Made, Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017: 1853, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23975>.

menghindari resiko deteksi pada aturan yang diperbolehkan dalam peraturan undang-undang untuk melakukan penghindaran pajak³³. Sehingga dapat dikatakan latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Titik (2017) menunjukkan bahwa Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₅ : Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

6. Pengaruh Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisararis Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan terhadap penghindaran pajak

Tata kelola perusahaan terdiri dari rangkaian sistem yang menggerakkan serta mengatur perusahaan dengan tujuan agar kinerja perusahaan bisa meningkat lagi, Menjaga nilai-nilai etika dan aturan dalam perusahaan, serta melindungi kewajiban para stakeholders³⁴

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisararis

³³ Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi XX, 2017: 11, <https://drive.google.com/file/d/1iNDDjaqaolVCVVdg6-YS7RbrV5wKrZ6E/view>.

³⁴ Dedi Kusmayadi, Dkk., *Good Corporate Governance*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), 11.

Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H6 : Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan mengenai hal yang akan dibahas pada skripsi dimulai dari pendahuluan, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian data dan analisis data, dan penutup dalam bentuk sistematika deskriptif naratif³⁵.

Permasalahan yang disusun dalam sistematika penulisan ini merupakan bab yang berkaitan dan diuraikan menjadi sub bab- sub bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini terdapat ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian

³⁵ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 80.

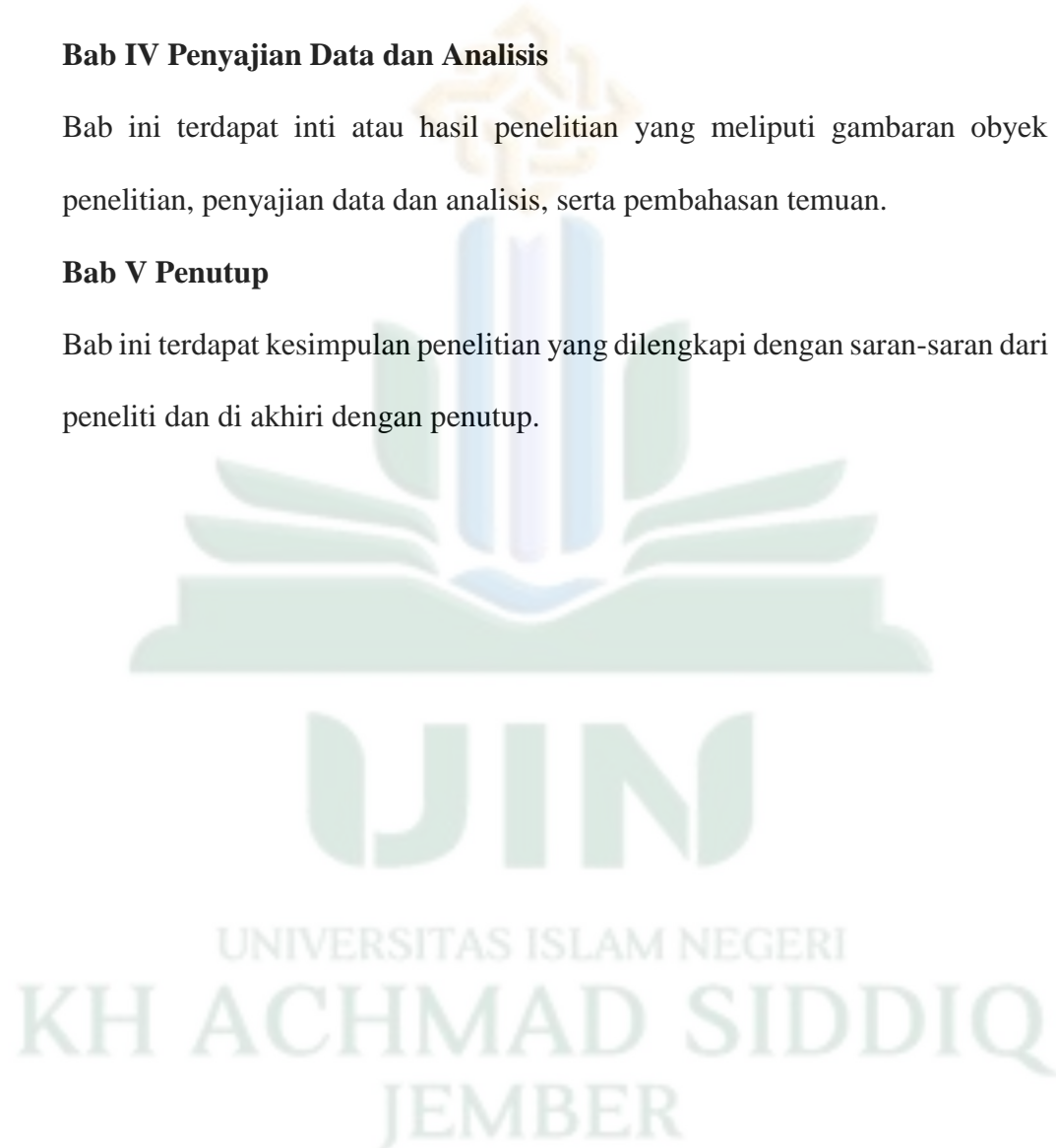
Bab ini terdapat metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini terdapat inti atau hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Bab ini terdapat kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan di akhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu ditujukan untuk memperhatikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yang terdahulu, sehingga terlihat perbedaan dan novelty yang dimunculkan dalam penelitian ini³⁶ adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdiri atas.

- a. Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati (2020) dengan judul “*Pengaruh Proporsi Komosaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Capital Intesity terhadap Penghindaran Pajak*” dalam *National Conference on Accounting and Auditing*. Adapun metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian yang didapatkan ialah memperlihatkan kepemilikan institusional, proporsi komisaris independent dan *capital intensity* berpengaruh negative secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
- b. Alifiyanti Putri Rahayu (2020) dengan judul “*Good corporate governance, profitability, dan Tax avoidance di bursa efek indonesia*” dalam *research Gate*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan Analisa data menggunakan analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect*.

³⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 39.

Sedangkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ialah terdapatnya pengaruh secara signifikan dari variabel komisaris independen terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *komite audit*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun *Good Governance* secara simultan mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

- c. Novitasari (2018) dengan judul “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak” Dalam *Repository* Universitas Brawijaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data yaitu regresi berganda. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan ialah memperlihatkan adanya pengaruh yang diakibatkan oleh kepemilikan institusional dan Dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak secara parsial, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.
- d. Fitri Handayani (2019) dengan judul “Pengaruh struktur kepemilikan Terhadap *tax avoidance*” dalam *Repository* Universitas Islam Indonesia. Dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan Generalized Method of Moments. Sedangkan hasil yang didapatkan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkontribusi, dan struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

secara parsial, sednaagkan struktur kepemilikan asing berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

- e. I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2017) “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18 No. 3. Dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil yang dididapatkan ialah kepemilikan institusional, laverage secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan dewan komisaris dan profitabilitas secara parsial berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*.
- f. Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati (2017) “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan” dalam *Symposium Nasional Akuntansi XX*, Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan public, kepemilikan manajerial, serta proporsi komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, sedangkan latar belakang keahlian kauntansi mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- g. Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, dan Siska Priyandani Yudowati (2017) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21 No. 3. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data regresi data panel. Hasil yang didapatkan

ialah komite audit dan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

- h. Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman (2015) “Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur” dalam JAAI Vol. 19 No. 2 Desember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Analisa data menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil yang didapatkan ialah kualitas audit, dan komisaris independen berpengaruh secara *negative* terhadap *tax avoidance*. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- i. Batara Wiryo Pramuditodan Maria M. Ratna Sari (2015) “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13 No. 3 Desember. Pendekatan yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan analisis data regresi linear berganda. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan ukuran dewan komisaris dan konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial secara parsial hanya berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*.
- j. Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono (2015) “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan” dalam Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No. 3. Pendekata yang digunakan adalah kuantitaif dengan anaisi data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh ialah kepemilikan saham hanya berpengaruh negative

terhadap pembayaran pajak. Untuk kepemilikan saham eksekutif, proporsi komisaris independent, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan latar belakang keahlian akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

- k. Silvia Ratih Puspita dan Puji Harto (2014) “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak” dalam *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3 No. 2. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data model regresi ordinary least square. Hasil yang diperoleh ialah hanya kinerja perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan, sedangkan latar belakang keahlian akuntansi dan kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati (2020)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	1) Variabel X yang sama adalah : Komisaris independen dan Kepemilikan institusional 2) Objek penelitian Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	1) Variabel X yang berbeda adalah <i>Capital intensity</i> 2) Analisis data menggunakan Regresi data panel 3) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2019.

2.	Alifiyanti Putri Rahayu (2020)	Good corporate governance, profitability, dan Tax avoidance di bursa efek indonesia	Variabel X yang sama adalah 1) Kepemilikan manajerial 2) Komisaris independen Variabel Y menggunakan Penghindaran Pajak	Variabel X Menggunakan 1) Komite Audit 2) Profitabilitas 3) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2015-2016. 4) Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.
3.	Novitasari (2018)	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak	Variabel X yang sama adalah : 1) Komisaris independen 2) Kepemilikan manajerial 3) Kepemilikan institusional	Variabel yang berbeda : 1) Karakteristik eksekutif memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. 2) Penelitian ini memakai periode penelitian sampel tahun 2011-2016.
4.	Fitri Handayani (2019)	Pengaruh struktur kepemilikan Terhadap <i>tax avoidance</i>	1) Variabel X yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik 2) Objek Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1) Kepemilikan Terkonstrasi, kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing 2) Analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan <i>Generalized Method of moments</i> 3) Penelitian ini periode penelitian sampel tahun 2013-2017.

5.	I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2017)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel X yaitu Dewan Komisaris independen dan Kepemilikan Institusional 2) Objek Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI (BEI) 3) Menggunakan Analisis data Regresi Linier Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel X yang berbeda adalah profitabilitas dan leverage 2) Penelitian ini memakai periode penelitian sampel tahun 2012-2014.
6.	Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel X yang sama adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Komisaris Independen, Latar Belakang Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit 2) Objek yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3) Analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini memakai periode penelitian sampel tahun 2011-2014.

7.	Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, dan Siska Priyandani Yudowati (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1) Variabel X yang sama adalah : Kepemilikan manajerial, Komisaris independen, Komite audit 2) Menggunakan objek Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	1) Analisis data menggunakan Regresi data panel 2) Penelitian ini memakai periode penelitian sampel tahun 2011-2014.
8.	Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman (2015)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap <i>Tax Avoidance</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur	1) Variabel X yaitu Kepemilikan Institutional dan Proporsi Komisaris Independen 2) Objek adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3) Analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda	1) Variabel X yang berbeda adalah Kualitas Audit dan Komite audit 2) Penelitian ini memakai periode penelitian sampel tahun 2011-2013.
9.	Batara Wiryo Pramuditodan Maria M. Ratna Sari (2015)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1) Variabel X yaitu Kepemilikan Manajerial. 2) Objek Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Analisis data menggunakan	1) Variabel X yang berbeda adalah Konservatisme akuntansi dan Ukuran dewan komisaris 2) Penelitian ini memakai periode penelitian sampel tahun 2010-2013.

			n analisis Regresi Linier Berganda.	
10.	Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono (2015)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	1) Variabel X yang sama adalah Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan anggota komite audit, Proporsi komisaris independen, dan Kepemilikan saham publik	1) Variabel X yang berbeda adalah Kompensasi eksekutif, Kepemilikan saham terbesar, dan Kepemilikan saham ekektif 2) Objek semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3) Analisis data menggunakan model regresi ordinary least square
11.	Silvia Ratih Puspita dan Puji Harto (2014)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	1) Variabel X yang sama adalah Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, Proporsi komisaris independen, Kepemilikan saham oleh publik 2) Analisis data, analisis Regresi Linier Berganda	1) Variabel X yang berbeda adalah Kompensasi eksekutif, Kepemilikan saham terbesar perusahaan, Ukuran perusahaan, Kinerja perusahaan 2) Menggunakan objek Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber : *Data diolah* oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Agency Teory

Agency Teory atau teori Keagenan menjelaskan hubungan mengenai *principal* (pemilik perusahaan) dan agen (manajer)³⁷. *Agency Teory* mengidentifikasi terdapatnya potensi konflik yang terjadi antar kepentingan pihak-pihak dalam perusahaan, konflik ini disebut *agency problem*³⁸. Menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam Tamrin (2019) terjadinya *agency problem* dikarenakan kepemilikan saham oleh manajer dibawah 100%, sehingga manajer bertindak untuk diri sendiri dan mengabaikan pemaksimalan nilai dari perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan³⁹, sehingga *agency problem* tersebut menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan timbul sebagai upaya untuk mengatasi masalah dari konflik tersebut. Menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam Tamrin (2019) biaya keagenan terbagi menjadi 3 yaitu:

- *Monitoring cost*

Biaya yang sengaja dikeluarkan oleh principal sebagai control atau monitoring dari kinerja agen.

- *Residual cost*

Biaya yang sengaja dikeluarkan oleh agen jika terjadi tindakan agen yang berbeda dengan tindakan memaksimalkan kepentingan principal.

³⁷ Aisha Zuesty, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko perusahaan, dan leverage terhadap Tindakan tax avoidance", *Skripsi*, 2016, 13.

³⁸ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia, (Bogor: IPB Press, 2019), 42.

³⁹ Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 40.

- *Bonding cost*

Biaya yang sengaja dikeluarkan oleh agen guna menetapkan serta mematuhi mekanisme dari perusahaan, bahwa agen bertindak berdasarkan kepentingan *principal*.⁴⁰

2. *Corporate Governance*

Corporate Governance adalah sistem yang menghubungkan antara dewan komisaris, direksi, stakeholder, dan pemegang saham lainnya dengan mengawasi dan mengendalikan keseimbangan terhadap aset yang disalahgunakan pada perusahaan dan kesalahan pengelolaan dalam perusahaan⁴¹. Investor yang menanamkan dananya akan dipastikan oleh *Corporate Governance* agar dana tersebut dapat digunakan dengan tepat dan efisien. *Corporate Governance* dapat memberikan investor perlindungan terhadap dana investasinya agar dapat diperoleh kembali dengan wajar dan bernilai tinggi⁴².

3. *Tax Avoidance*

Suatu kegiatan guna mengurangi pajak oleh wajib pajak terhadap pembayaran pajak dengan memanfaatkan lemahnya undang-undang perpajakan yang tidak kotradiksi dengan undang-undang perpajakan yang sedang berlaku⁴³. Penghindaran pajak memiliki sebuah permasalahan yang unik dan rumit sehingga menimbulkan 2 sudut pandang yang berbeda,

⁴⁰ Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 42.

⁴¹ Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 60.

⁴² Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 58.

⁴³ Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite audit terhadap penghindaran pajak", Jurnal Akuntansi, 2021, 95.

pertama *tax avoidance* dapat dilakukan karena tidak melanggar aturan undang-undang, yang kedua *tax avoidance* dapat mengakibatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak menurun. Menurut Suandy (2014) dalam Handayani (2019) terdapat faktor yang menyebabkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak:

- Jumlah Pajak yang wajib dibayar

Penghindaran wajib pajak dapat dilakukan jika pajak semakin tinggi.

- Biaya untuk menyuap fiskus

Yaitu apabila biaya semakin kecil yang dikeluarkan guna menyuap fiskus, maka akan semakin besar pula potensi kegiatan penghindaran pajak yang terjadi.

- Kemungkinan Terdeteksi

Jika pelanggaran yang terjadi minim untuk, maka peluang untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar

- Besarnya sanksi yang diberikan

Jika sanksi yang diberikan kepada pelanggar kecil maka kecenderungan pelaku penghindaran pajak semakin besar⁴⁴

4. Kepemilikan Manajerial

Dalam konsepsi kepemilikan manajerial, manajer memiliki fungsi sebagai pengelola saham dan sekaligus pemegang saham⁴⁵. Kepemilikan

⁴⁴ Fitri Handayani, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance, *Skripsi*, 2019: 29, <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/17025>.

⁴⁵ Ghaisani Alfira Nugraheni dan Alek Murtin, "Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan", *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2019: 4, <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7892>.

manajerial ialah kepemilikan saham yang dimiliki manajer suatu perusahaan serta dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan⁴⁶. Kepemilikan Manajerial akan dapat mendorong sinkronisasi antara kepentingan para pemegang saham dengan kepentingannya sebagai manajer perusahaan dan mendorong kinerja serta tanggung jawab manajer agar dapat selaras dengan keinginan para pemegang saham untuk mencapai kemakmuran pemegang saham⁴⁷.

Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mendorong untuk melaksanakan kegiatan penghindaran pajak semakin kecil pula⁴⁸. Dikarenakan kepemilikan saham oleh manajer perusahaan terkait yang lebih memilih kelangsungan perusahaannya dan membayar kewajiban perusahaan yaitu pajak⁴⁹.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan intitusional ialah suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi ataupun perusahaan⁵⁰. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan eksternal yang dapat meningkatkan pengawasan

⁴⁶ Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani, "Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance", Etikonomi, 2016: 89, <https://media.neliti.com/media/publications/194863-EN-good-corporate-governance-in-manufacturi.pdf>.

⁴⁷ Dea Imanta dan Rutji Satwiko, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial", Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 2011: 68, <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/218>.

⁴⁸ Batara Wiryo Pramuditodan dan Maria M. Ratna Sari, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance", E-Jurnal Akuntansi, 2015: 748.

⁴⁹ Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, Siska Priyandani Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance", E-Jurnal Akuntansi, 2017: 1815-1817, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28252>.

⁵⁰ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia, (Bogor: IPB Press, 2019), 72, <https://ipusnas.id/>.

untuk lebih mengoptimalkan kinerja dari pihak manajemen agar tidak melakukan perbuatan yang mengurangi *agency cost* diluar dari kepentingan pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat lebih mudah melakukan pengawasan dibanding kepemilikan yang tidak terkonsentrasi⁵¹, yaitu kepemilikan institusional yang besar dapat mengefisiensikan penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan dan memonitor kinerja manajemen untuk mengurangi pemborosan dalam melaksanakan perusahaan yang terkait⁵².

6. Kepemilikan Publik

Berdasarkan BAPEPAM-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 poin 10 kepemilikan publik ialah nilai persentase saham yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik dibawah 5%. Dari kepemilikan saham masyarakat berharap adanya kontribusi perusahaan terhadap pembangunan dalam pembayaran pajak.⁵³ Masyarakat sendiri diartikan sebagai investor perorangan yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan serta tidak ada kendali pada perusahaan⁵⁴.

7. Komisaris Independen

Komisaris independensi diartikan sebagai salah satu dari anggota institusi yang mempunyai kebebasan dan tidak terikat dengan internal

⁵¹ Rezia Bayu Charisma dan Susi Dwimulyani, 2019, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating", Prosiding Seminar Nasional, 2019: 4.

⁵² Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 73.

⁵³ Silvia Ratih Puspita dan Puji Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", Diponegoro Journal Of Accounting, 2014; 3.

⁵⁴ Monica Soejoto, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei", Skripsi, 2017: 6, <https://e-journal.uajy.ac.id/11969/>.

perusahaan.⁵⁵ Komisaris Independen merupakan strategi untuk memberikan pengaruh serta pengawasan dalam perusahaan⁵⁶. Menurut Armstrong, et al (2015) dalam Prayogo dan Darsono (2015) Komisaris Independen memiliki fungsi sebagai pemberi saran dalam proses pengambilan keputusan serta menjelaskan resiko biaya yang nantinya akan ditanggung oleh perusahaan dari akibat penghindaran pajak⁵⁷. Komisaris Independen juga dapat menengahi perselisihan di antara para manajer serta mengawasi dan memberikan nasihat pada manajer⁵⁸.

8. Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit

Komite audit digunakan sebagai struktur pada perusahaan yang dibentuk oleh komisaris, menjalankan fungsi komisaris, dan bertanggung jawab kepada komisaris.⁵⁹ Komite audi memiliki fungsi utama dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan serta keputusan penghindaran pajak.⁶⁰ Komite audit diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5 yang menyatakan bahwa perusahaan haruslah memiliki minimal 1 orang dalam komite audit yang mempunyai kapabilitas keuangan ataupun akuntansi. Hal ini didasarkan karena anggota komite yang memiliki kapabilitas dalam keuangan dan akuntansi akan lebih mengerti dalam

⁵⁵ Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 74.

⁵⁶ Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance", JAAI, 2008: 5.

⁵⁷ Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan", Diponegoro Journal Of Accounting, 2015: 3.

⁵⁸ Tamrin dan Maddatuang, Penerapan Konsep, 74.

⁵⁹ BAPEPAM-LK, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Nomor IX.I.5. Tahun 2012.

⁶⁰ Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono, "Faktor-faktor", 2.

menemukan celah dalam peraturan untuk mengambil keputusan pada kegiatan penghindaran pajak⁶¹.



⁶¹ Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi XX, 2017: 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Asosiatif Kausalitas. Asosiatif Kausalitas adalah jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antar variabel bebas dan terikat⁶².

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian dapat diartikan dengan sebuah objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diambil dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (IDX).

Sampel adalah suatu karakteristik dan bagian dari jumlah populasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2016 sampai periode 2020 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Terdaftar dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (IDX) selama tahun 2016 sampai tahun 2020.
2. Menerbitkan *Annual Report* secara lengkap dan konsisten pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai tahun 2020.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 37

3. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2016 sampai tahun 2020.
4. Tidak pernah mengalami rugi pada tahun 2016 sampai tahun 2020.

Jumlah Sampel perusahaan manufaktur yang diambil dalam penelitian ini dari 193 perusahaan manufaktur dikurangi menjadi 61 perusahaan, 54 tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020, 31 Perusahaan tidak menggunakan matauang Rupiah, 47 perusahaan pernah mengalami kerugian. Berikut data perusahaan manufaktur yang menjadi sampel :

Tabel 3. 1 Daftar sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Responden
	Nama Perusahaan Manufaktur
1	Akasha Wira International Tbk
2	Aneka Gas Industri Tbk
3	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	Alkindo Naratama Tbk
5	Alakasa Industrindo Tbk
6	Arwana Citramulia Tbk
7	Astra International Tbk
8	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	Chitose Internasional Tbk
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	Delta Jakarta Tbk
13	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	Ekadharna International Tbk
16	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	Gudang Garam Tbk
18	H.M. Sampoerna Tbk
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	Impack Pratama Industri Tbk

22	Indal Aluminium Industry Tbk
23	Intanwijaya Internasional Tbk
24	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	Indospring Tbk
26	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
27	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
28	Jembo Cable Company Tbk
29	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	Kimia Farma Tbk
31	Kabelindo Murni Tbk
32	Kedawung Setia Industrial Tbk
33	Kino Indonesia Tbk
34	Kalbe Farma Tbk
35	Merck Tbk
36	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	Mulia Industrindo Tbk
38	Mayora Indah Tbk
39	Pyridam Farma Tbk
40	Nippon Indosari Corpindo Tbk
41	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
42	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
43	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
44	Sekar Bumi Tbk
45	Sekar Laut Tbk
46	Semen Baturaja (Persero) Tbk
47	Semen Indonesia (Persero) Tbk
48	Selamat Sempurna Tbk
49	Suparma Tbk
50	Indo Acidatama Tbk
51	Star Petrochem Tbk
52	Siantar Top Tbk
53	Tunas Alfin Tbk
54	Mandom Indonesia Tbk
55	Trias Sentosa Tbk
56	Tempo Scan Pacific Tbk
57	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
58	Unilever Indonesia Tbk
59	Voksel Electric Tbk
60	Wismilak Inti Makmur Tbk
61	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : *Invesnesia.com*, 2022

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diterbitkan beberapa tahun kebelakang pada website Bursa Efek Indonesia. Laporan yang dipakai yaitu laporan yang diterbitkan pada tahun 2016-2020. Data mengenai laporan tersebut bisa diakses melalui Website resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) yaitu www.idx.co.id.

D. Analisis Data

Analisis data yang dipakai adalah Analisis Statistik Deskriptif yaitu menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa menyertakan kesimpulan yang generalisasi⁶³. Alat bantu yang dipakai digunakan adalah *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dan metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan melakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas data, maka akan diketahui apakah terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara yang dapat dipakai dalam *Software SPSS* adalah uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 147.

b) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal⁶⁴.

2) Uji Multikolinearitas

Dengan memakai Uji Multikolinearitas maka akan diketahui variabel yang diteliti apakah terdapat korelasi diantara barisan data atau tidak, Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai TOL dan VIF. Jika nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji residual pengamatan satu dengan yang lain terjadi ketidaksamaan variance atau tidak. Dalam menguji Heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Scatter Plot pada grafik plot antara ZPRED dengan SRESID dengan kriterianya yaitu :

- Jika terdapat bentuk atau pola yang teratur atau pola tertentu pada titik plot, maka dapat diidentifikasi data ini mengalami Heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat bentuk atau pola yang jelas dan titik plot menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y⁶⁵.

4) Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan maka barisan data yang diteliti akan terlihat apakah mengandung autokorelasi atau tidak. Autokorelasi dapat menggunakan Pendekatan *uji Durbin Waston (DW Test)* dengan kriterian penelian berikut:

⁶⁴ Slamet Riyanto, Metode Riset, 138.

⁶⁵ Slamet Riyanto, Metode Riset, 139.

- a) Autokorelasi positif terjadi jika nilai $0 < d < dL$
- b) Autokorelasi negatif terjadi jika nilai $4 - dL < d < 4$
- c) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai $dU < d < 4 - dU$
- d) Pengujian tidak meyakinkan jika nilai $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ ⁶⁶.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah suatu Analisis regresi menggunakan lebih dari 2 Independent Variable, fungsi dari analisis ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh dan arah variabel bebas terhadap variabel terikat⁶⁷, dengan formulasi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = CETR

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X₁ = Kepemilikan Manajerial (KM)

X₂ = Kepemilikan Institusional (Ki)

X₃ = Kepemilikan Publik (KP)

X₄ = Komisaris Independen (KoI)

X₅ = Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit (LTR)

⁶⁶ Slamet Riyanto, *Metode Riset*, 138.

⁶⁷ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2015),

e = Error

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dipakai untuk menjelaskan sejauh mana dapat menerangkan variasi dari Y pada persamaan regresi. Nilai koefisien yang benar memiliki nilai nol dan satu. Untuk menunjukkan nilai dari uji koefisien determinasi dapat melihat nilai *adjusted R*. Nilai koefisien (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel bebas sangat terbatas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika Nilai koefisien (R^2) yang besar menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji t digunakan sebagai pengujian dalam analisis regresi berganda apakah parameter yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah tepat atau tidak. Parameter yang digunakan dapat menjelaskan mengenai pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ketentuan dari Uji Parsial :

a) Hipotesis

Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
jika $H_0 : b_i = 0$

Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika H_0
: $b_i \neq 0$

b) Pengambilan keputusan

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak

c) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df

($n-k-1$)

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen⁶⁸

e. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan sebagai analisis untuk menunjukkan sebuah tafsiran parameter apakah semua variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat)⁶⁹.

Ketentuan Uji F sebagai berikut :

a) $H_0 : b = 0$ yaitu variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b) $H_0 : \beta > 0$ yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

c) F tabel (df pembilang = k ; dan df penyebut = $n-k-1$)

d) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

-Bila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

-Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima⁷⁰

⁶⁸ Slamet riyanto, Metode Riset, 141.

⁶⁹ Slamet riyanto, Metode Riset, 142.

⁷⁰ Slamet riyanto, Metode Riset, 143.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dilaporkan dan disajikan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Tahun 2020 total perusahaan manufaktur sebanyak 193 perusahaan yang diantaranya perusahaan terbesar di Indonesia yaitu Gudang Garam, Unilever, PT Semen Indonesia, Japfa Comfeed Indonesia, Indofood CBP Sukses Makmur.

Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Saham Perseroan yang diperdagangkan kisaran harga Rp 30.625 hingga Rp 59.075 per lembar saham sepanjang tahun 2020.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada Industri Persemenan didirikan pada 7 Agustus 1957, menjadi perusahaan *go public* pada 8 Juli 1991 Pada Tahun pendirian Perseroan, memiliki satu fasilitas produksi berkapasitas 250.000 ton per tahun.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Perseroan”, didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT *Java Pelletizing Factory*. Dengan mengembangkan industri peternakan yang terintegrasi, Perseroan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan terkemuka di tanah air.

Indofood adalah perusahaan yang bertransformasi menjadi perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri *consumer goods*, dan telah memimpin industri ini selama 86 tahun. Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Sahamnya sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2019, Unilever Indonesia adalah perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar⁷¹.

Dalam penelitian ini, objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang diambil sampelnya dari 193 perusahaan menjadi 63 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yang kemudian diteliti menggunakan bantuan *Software SPSS 26*.

B. Penyajian Data

Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini terdapat 5 variabel bebas yang diukur menggunakan variabel pengukuran yaitu yang pertama variabel Kepemilikan Manajerial menggunakan indikator Total saham yang dimiliki Manajer dibagi dengan total saham yang beredar, kedua variabel Kepemilikan Institusional dapat diperoleh dari Total saham yang dimiliki Institusi lain dibagi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, idx.co.id, diakses Juni 2022.

dengan total saham yang beredar, ketiga Kepemilikan Publik dapat diperoleh dari Total saham yang dimiliki publik atau umum dibagi dengan total saham yang beredar, keempat Komisaris Independen dapat dilihat dari jumlah Komisaris Independen dibagi jumlah seluruh dewan komisaris, dan kelima Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit dapat dilihat pada jumlah komite audit yang memiliki Latar belakang akuntansi atau keuangan dibagi dengan jumlah seluruh komite audit.

Tabel 3. 2 Hasil Analisis data variabel X dan Y

No	Kode Perusahaan	Tahun	KM (X1)	KI (X2)	KP (X3)	KIn (X4)	KeKa (X5)	CETR (Y)
1	ADES	2016	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,11
		2017	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,12
		2018	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,09
		2019	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,14
		2020	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,11
2	AGII	2016	0,04	0,66	0,30	0,33	0,33	0,17
		2017	0,06	0,66	0,29	0,33	0,33	0,13
		2018	0,06	0,72	0,22	0,33	0,33	0,05
		2019	0,06	0,74	0,20	0,33	0,00	0,09
		2020	0,06	0,74	0,19	0,33	0,67	0,16
3	AKPI	2016	0,00	0,65	0,35	0,33	1,00	0,35
		2017	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	1,02
		2018	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	0,46
		2019	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	0,46
		2020	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	1,78
4	ALDO	2016	0,14	0,58	0,27	0,33	1,00	0,31
		2017	0,14	0,58	0,27	0,33	1,00	0,31
		2018	0,14	0,58	0,27	0,33	1,00	0,14
		2019	0,10	0,78	0,13	0,33	1,00	0,18
		2020	0,10	0,78	0,12	0,33	1,00	0,30
5	ALKA	2016	0,00	0,91	0,09	0,33	1,00	4,37
		2017	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,05
		2018	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,00
		2019	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,00
		2020	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,00
6	ARNA	2016	0,37	0,14	0,49	0,33	0,50	0,25

		2018	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,28
		2019	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,27
		2020	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,27
15	EKAD	2016	0,00	0,75	0,25	0,50	1,00	0,13
		2017	0,00	0,77	0,23	0,50	1,00	0,37
		2018	0,00	0,78	0,22	0,50	1,00	0,29
		2019	0,00	0,78	0,22	0,50	1,00	0,27
		2020	0,00	0,80	0,20	0,50	1,00	0,18
16	FASW	2016	0,08	0,86	0,06	0,60	1,00	0,07
		2017	0,08	0,86	0,05	0,60	1,00	0,11
		2018	0,08	0,87	0,04	0,33	1,00	111,15
		2019	0,00	1,00	0,00	0,38	1,00	0,43
		2020	0,00	1,00	0,00	0,33	1,00	0,21
17	GGRM	2016	0,01	0,76	0,24	0,50	0,67	0,27
		2017	0,01	0,76	0,24	0,50	0,67	0,25
		2018	0,01	0,76	0,24	0,50	0,67	0,29
		2019	0,01	0,76	0,24	0,50	0,67	0,22
		2020	0,01	0,76	0,24	0,50	0,67	0,23
18	HMSP	2016	0,00	0,92	0,08	0,40	0,67	0,22
		2017	0,00	0,92	0,08	0,40	0,67	0,26
		2018	0,00	0,92	0,08	0,33	0,67	0,25
		2019	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,25
		2020	0,00	0,92	0,08	0,50	0,33	0,26
19	ICBP	2016	0,00	0,81	0,19	0,50	0,67	0,31
		2017	0,00	0,81	0,19	0,50	0,67	0,36
		2018	0,00	0,81	0,19	0,50	0,67	0,31
		2019	0,00	0,81	0,19	0,50	0,67	0,22
		2020	0,00	0,81	0,19	0,50	0,67	0,17
20	IGAR	2016	0,00	0,85	0,15	0,33	0,33	0,21
		2017	0,00	0,85	0,15	0,33	0,33	0,35
		2018	0,00	0,85	0,15	0,33	0,33	0,44
		2019	0,00	0,85	0,15	0,33	0,33	0,26
		2020	0,00	0,85	0,15	0,33	0,33	0,23
21	IMPC	2016	0,02	0,67	0,31	0,33	1,00	0,24
		2017	0,02	0,89	0,09	0,50	1,00	0,32
		2018	0,02	0,90	0,09	0,50	1,00	0,29
		2019	0,02	0,90	0,09	0,50	1,00	0,35
		2020	0,02	0,90	0,08	0,50	1,00	0,23
22	INAI	2016	0,00	0,78	0,22	0,50	0,67	0,25
		2017	0,00	0,78	0,22	0,25	0,67	0,25
		2018	0,00	0,78	0,22	0,33	0,67	0,23

		2019	0,00	0,78	0,22	0,33	0,67	0,33
		2020	0,00	0,78	0,22	0,33	0,67	0,44
23	INCI	2016	0,49	0,00	0,51	0,33	0,67	0,23
		2017	0,49	0,00	0,51	0,33	1,00	0,27
		2018	0,49	0,00	0,51	0,33	1,00	0,36
		2019	0,49	0,00	0,51	0,33	1,00	0,17
		2020	0,51	0,00	0,49	0,33	1,00	0,15
24	INDF	2016	0,00	0,50	0,50	0,33	0,67	0,36
		2017	0,00	0,50	0,50	0,33	0,67	0,45
		2018	0,00	0,50	0,50	0,33	1,00	0,46
		2019	0,00	0,50	0,50	0,33	1,00	0,27
		2020	0,00	0,50	0,50	0,33	1,00	0,22
25	INDS	2016	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,05
		2017	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,01
		2018	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,32
		2019	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,29
		2020	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,21
26	INTP	2016	0,00	0,51	0,49	0,43	0,67	0,61
		2017	0,00	0,51	0,49	0,43	1,00	0,83
		2018	0,00	0,51	0,49	0,33	1,00	1,35
		2019	0,00	0,51	0,49	0,33	1,00	0,61
		2020	0,00	0,51	0,49	0,33	1,00	0,14
27	ISSP	2016	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	0,37
		2017	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	1,04
		2018	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	0,17
		2019	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	0,33
		2020	0,00	0,57	0,43	0,50	0,67	0,13
28	JECC	2016	0,00	0,90	0,10	0,67	0,67	0,22
		2017	0,00	0,90	0,10	0,67	0,67	0,54
		2018	0,00	0,90	0,10	0,67	0,67	0,00
		2019	0,00	0,90	0,10	0,50	0,67	0,04
		2020	0,00	0,90	0,10	0,50	0,67	1,63
29	JPFA	2016	0,00	0,63	0,37	0,40	0,67	0,17
		2017	0,00	0,63	0,37	0,50	0,67	0,39
		2018	0,00	0,64	0,36	0,50	0,67	0,25
		2019	0,00	0,52	0,48	0,50	0,67	0,47
		2020	0,00	0,55	0,45	0,60	0,67	0,20
30	KAEF	2016	0,00	0,00	0,10	0,40	0,75	0,19
		2017	0,00	0,00	0,10	0,40	0,75	0,16
		2018	0,00	0,04	0,06	0,40	0,75	0,29
		2019	0,00	0,05	0,05	0,40	0,50	5,73

		2020	0,00	0,04	0,06	0,25	0,50	0,66
31	KBLM	2016	0,00	0,85	0,09	0,33	0,00	0,88
		2017	0,00	0,84	0,10	0,33	0,00	0,62
		2018	0,00	0,85	0,09	0,67	0,00	0,14
		2019	0,00	0,84	0,09	0,67	0,00	0,35
		2020	0,00	0,76	0,18	0,50	0,33	0,76
32	KDSI	2016	0,05	0,76	0,19	0,50	1,00	0,12
		2017	0,06	0,78	0,16	0,50	1,00	0,29
		2018	0,06	0,78	0,16	0,33	1,00	0,32
		2019	0,05	0,78	0,16	0,33	1,00	0,36
		2020	0,11	0,78	0,11	0,40	1,00	0,24
33	KINO	2016	0,11	0,80	0,10	0,50	0,00	0,41
		2017	0,11	0,80	0,09	0,50	0,00	0,39
		2018	0,11	0,80	0,09	0,50	0,33	0,17
		2019	0,10	0,80	0,10	0,50	0,33	0,17
		2020	0,10	0,80	0,10	0,50	0,33	0,56
34	KLBF	2016	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,24
		2017	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,24
		2018	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,25
		2019	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,25
		2020	0,00	0,57	0,43	0,43	0,67	0,17
35	MERK	2016	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	0,59
		2017	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	0,31
		2018	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	1,36
		2019	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	2,92
		2020	0,00	0,87	0,13	0,50	1,00	0,09
36	MLBI	2016	0,00	0,82	0,18	0,50	0,33	0,19
		2017	0,00	0,82	0,18	0,33	0,33	0,26
		2018	0,00	0,82	0,18	0,33	0,33	0,30
		2019	0,00	0,82	0,18	0,50	0,33	0,28
		2020	0,00	0,82	0,18	0,50	1,00	0,62
37	MLIA	2016	0,00	0,86	0,14	0,40	0,33	5,95
		2017	0,09	0,70	0,21	0,40	0,33	0,49
		2018	0,09	0,70	0,21	0,40	0,33	0,30
		2019	0,00	0,67	0,33	0,40	0,33	0,87
		2020	0,00	0,67	0,33	0,40	0,33	0,34
38	MYOR	2016	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,29
		2017	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,27
		2018	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,30
		2019	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,20
		2020	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,23

39	PYFA	2016	0,23	0,54	0,23	0,50	1,00	0,32
		2017	0,23	0,54	0,23	0,50	1,00	0,22
		2018	0,30	0,54	0,16	0,50	1,00	0,26
		2019	0,30	0,54	0,16	0,50	1,00	0,25
		2020	0,00	0,73	0,27	0,40	1,00	0,15
40	ROTI	2016	0,00	0,69	0,31	0,33	0,67	0,27
		2017	0,00	0,70	0,30	0,33	0,67	0,26
		2018	0,00	0,74	0,26	0,33	0,67	0,11
		2019	0,00	0,74	0,26	0,33	0,67	0,16
		2020	0,00	0,83	0,17	0,33	0,67	0,20
41	SCCO	2016	0,00	0,71	0,29	0,33	0,33	0,36
		2017	0,00	0,71	0,29	0,33	0,33	0,23
		2018	0,00	0,71	0,29	0,33	0,33	0,24
		2019	0,00	0,71	0,29	0,33	0,67	0,23
		2020	0,00	0,71	0,29	0,33	0,67	0,28
42	SCPI	2016	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,35
		2017	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,46
		2018	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,30
		2019	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,44
		2020	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,16
43	SIDO	2016	0,82	0,00	0,18	0,33	0,67	0,22
		2017	0,00	0,82	0,18	0,33	0,67	0,22
		2018	0,00	0,82	0,18	0,40	0,67	0,22
		2019	0,00	0,82	0,18	0,40	0,67	0,21
		2020	0,00	0,82	0,18	0,50	0,67	0,20
44	SKBM	2016	0,03	0,81	0,16	0,33	0,33	0,41
		2017	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	0,43
		2018	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	0,52
		2019	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	2,30
		2020	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	0,85
45	SKLT	2016	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,32
		2017	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,30
		2018	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,17
		2019	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,31
		2020	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,17
46	SMBR	2016	0,00	0,00	0,24	0,60	0,33	0,23
		2017	0,00	0,00	0,24	0,20	0,33	0,23
		2018	0,00	0,00	0,24	0,40	0,33	0,39
		2019	0,00	0,00	0,24	0,40	0,33	0,00
		2020	0,00	0,00	0,24	0,50	0,33	0,01
47	SMGR	2016	0,00	0,00	0,49	0,29	0,50	0,30

		2018	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	0,56
		2019	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	1,05
		2020	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	0,20
56	TSPC	2016	0,00	0,78	0,22	0,50	0,00	0,65
		2017	0,00	0,79	0,21	0,60	0,00	0,72
		2018	0,00	0,85	0,15	0,60	0,00	0,72
		2019	0,00	0,80	0,20	0,40	0,00	0,76
		2020	0,00	0,82	0,18	0,60	0,00	0,49
57	ULTJ	2016	0,11	0,37	0,51	0,33	0,67	0,27
		2017	0,34	0,37	0,29	0,33	0,67	0,34
		2018	0,35	0,36	0,29	0,33	0,67	0,31
		2019	0,36	0,36	0,28	0,50	1,00	0,20
		2020	0,54	0,24	0,23	0,50	1,00	0,23
58	UNVR	2016	0,00	0,85	0,15	0,80	1,00	0,24
		2017	0,00	0,85	0,15	0,80	1,00	0,26
		2018	0,00	0,85	0,15	0,83	1,00	0,19
		2019	0,00	0,85	0,15	0,80	0,67	0,32
		2020	0,00	0,85	0,15	0,83	0,67	0,18
59	VOKS	2016	0,12	0,51	0,37	0,29	0,67	0,24
		2017	0,12	0,51	0,36	0,50	1,00	0,45
		2018	0,29	0,40	0,31	0,50	1,00	1,02
		2019	0,14	0,40	0,46	0,43	1,00	0,42
		2020	0,08	0,40	0,52	0,43	1,00	0,12
60	WIIM	2016	0,44	0,28	0,28	0,33	1,00	0,33
		2017	0,62	0,05	0,33	0,33	1,00	0,54
		2018	0,62	0,06	0,33	0,33	1,00	0,28
		2019	0,62	0,05	0,33	0,33	1,00	0,35
		2020	0,63	0,00	0,37	0,33	1,00	0,07
61	WTON	2016	0,00	0,72	0,28	0,33	0,33	0,70
		2017	0,00	0,71	0,29	0,43	0,33	0,88
		2018	0,00	0,71	0,29	0,43	0,33	0,90
		2019	0,00	0,70	0,30	0,50	0,33	0,89
		2020	0,01	0,67	0,32	0,40	0,33	4,04

Sumber: *Data diolah, 2022*

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan pada hasil dari sebuah penelitian terhadap semua variabel dan sekaligus menjelaskan hasil pengujian datanya. Berikut adalah hasil yang telah diolah dari masing-masing variabel:

Tabel 3. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nama	Mean	Standar Deviation	N
CETR	0,2454	0,10816	253
KM	0,0685	0,14717	253
KI	0,6575	0,26828	253
KP	0,2399	0,14988	253
KiN	0,4147	0,12056	253
LTR	0,6491	0,27606	253

Sumber : *Output SPSS 26, 2022*

Nilai Mean pada Variabel CETR yaitu 0,2454 serta mempunyai standar deviation dengan nilai 0,10816. Nilai mean Variabel KM yaitu 0,0685 serta mempunyai standar deviation dengan nilai 0,14717. Nilai mean Variabel KI yaitu 0,6575 serta mempunyai standar deviation dengan nilai sebesar 0,26828. Nilai mean Variabel KP yaitu 0,2399 dan mempunyai standar deviation dengan nilai sebesar 0,14988. Nilai mean Variabel KiN yaitu 0,4147 dan mempunyai standar deviation dengan nilai sebesar 0,12056. Nilai mean Variabel LTR yaitu 0,6491 serta mempunyai nilai standar deviation dengan nilai sebesar 0,27606.

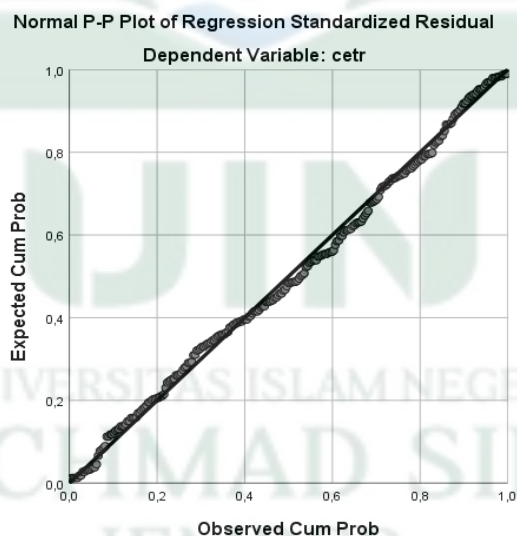
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual datanya memiliki distribusi normal atau tidak maka dapat menggunakan Uji normalitas pada model regresi linier. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik dan analisis statistik. Berikut hasil ujinya:

1) Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan yaitu probability plot, cara mengetahui data yang dikatakan normal maka dapat melihat jika titik pada gambar probability plot mengikuti garis diagonal dan tidak melenceng dari garis diagonal. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:



Sumber: *Output SPSS 26,2022*

Gambar 3. 1
Uji Normalitas dengan P-P Plot

Titik-titik plot diatas menunjukkan bahwa data ini terdistribusi normal, karena titik plot mengikuti garis diagonal dan mendekati garis

2) Analisis Statistik

Analisis statistik dapat menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada *software* SPSS, ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10571999
Most Extreme Differences	Absolute	0,037
	Positive	0,037
	Negative	-0,031
Test Statistic		0,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : *Output* SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 kesimpulannya residual data penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

dalam Uji multikolinieritas variabel independen akan diuji apakah mengalami kemiripan pada barisan data variabel dependen. Model regresi dapat dikatakan bagus jika data variabel independen dapat dikatakan baik

ji. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* harus diatas 0,10. Hasil dari peneltian ini mengikuti uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,273	0,051		5,330	0,000		
	km	0,022	0,062	0,030	0,358	0,720	0,547	1,829
	ki	0,056	0,044	0,138	1,268	0,206	0,327	3,059
	kp	0,097	0,064	0,135	1,515	0,131	0,488	2,049
	kin	-0,146	0,057	-0,163	-2,564	0,011	0,961	1,041
	ltr	-0,045	0,025	-0,114	-1,774	0,077	0,940	1,064

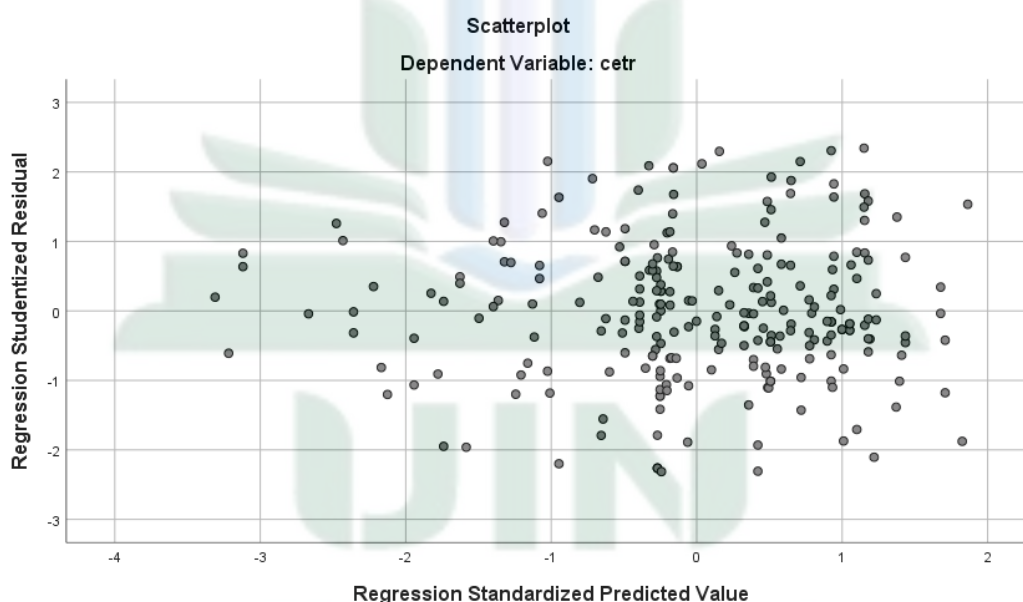
Sumber: *Output SPSS 26,2022*

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel KM (X1) bernilai 1,829, KI (X2) bernilai 3,059, KP (X3) bernilai 2,049, KIN (X4) bernilai 1,041, dan LTR (X5) bernilai 1,064 lebih kecil dari nilai10 dan nilai *tolerance* KM (X1) bernilai 0,547, KI (X2) bernilai 0,327, KP (X3) bernilai 0,488, KIN (X4) bernilai 0,961, dan LTR (X5) bernilai 0,940. Dari 5 variabel yang diuji, semua nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dengan nilai

tolerance diatas 0,10. Maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak mengandung multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual*. Cara memprediksi data ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat menggunakan pola gambar *Scatterplot*.



Sumber: *Output SPSS 26,2022*

Gambar 3. 2
Hasil *Scatterplot*

Titik plot yang ditunjukkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak ada yang membentuk pola tertentu ataupun bentuk tertentu, yang dimana titik plot itu menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka mengacu dari hasil tersebut dapat ditarik hasil

bahwa data penelitian dalam model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian mengandung autokorelasi atau tidak. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan *tools* Durbin Watson pada *software* SPSS. Berdasarkan data penelitian dapat diperoleh nilai $k = 5$, kemudian $n=253$, dan diperoleh juga DL atau batas bawah = 1,76033 sedangkan DU atau batas atas = 1,82531. Hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,212 ^a	0,045	0,026	0,106773	1,773

Sumber: *Output* SPSS 26,2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.773, dengan demikian nilai DW berada diantara DL dan DU atau berada di interval $DL < DW < DU$.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent variabel dependent. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian

ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,273	0,051		5,330	0,000
	km	0,022	0,062	0,030	0,358	0,720
	ki	0,056	0,044	0,138	1,268	0,206
	kp	0,097	0,064	0,135	1,515	0,131
	kin	-0,146	0,057	-0,163	-2,564	0,011
	ltr	-0,045	0,025	-0,114	-1,774	0,077

Sumber : *Output SPSS 26, 2022*

1) Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama penelitian ini ialah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari output menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai sig yang besarnya $0,720 > 0,05$ sehingga H1 ditolak yang berimplikasi pada kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2) Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Hipotesa kedua ialah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil yang didapatkan melalui output ialah nilai sig sebesar $0,0206 > 0,05$ berimplikasi bahwa H2 ditolak maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

3) Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga, kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil output yang didapatkan nilai sig sebesar $0,131 > 0,05$ hal ini berimplikasi bahwa H3 ditolak maka kepemilikan publik dianggap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4) Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat yang ditimbulkan dalam penelitian ini ialah komisaris independent berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji t yang dilakukan didapatkan output dari nilai sig sebesar $0,011 < 0,05$ yang berimplikasi H4 diterima maka komisaris independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

5) Pengujian Hipotesis kelima (H5)

Hipotesis kelima yang ditimbulkan dalam penelitian ini ialah latar belakang akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil output yang telah didapatkan

memperlihatkan bahwa nilai sig. $0,077 > 0,05$ berimplikasi H5 ditolak yang berakibat kepada latar belakang akutasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F ditujukan untuk memperhatikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 3. 8 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,132	5	0,026	2,319	0,044 ^b
	Residual	2,816	247	0,011		
	Total	2,948	252			

Sumber: *Output SPSS 26,2022*

Output di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai F yang didapatkan sebesar 2,319 dengan nilai sig dengan besaran $0,044 < 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana H6 diterima.

c. Analisis Linier Berganda

Tabel 3. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,273	0,051		5,330	0,000
	Km	0,022	0,062	0,030	0,358	0,720
	Ki	0,056	0,044	0,138	1,268	0,206
	Kp	0,097	0,064	0,135	1,515	0,131
	Kin	-0,146	0,057	-0,163	-	0,011
	Ltr	-0,045	0,025	-0,114	-	0,077
					1,774	

Sumber: *Output SPSS 26,2022*

$$CETR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KP + \beta_4 KIn + \beta_5 LTR + e$$

$$CETR = 0,273 + 0,022KM + 0,056KI + 0,097KP - 0,146KIn - 0,045LTR + e$$

Melalui persamaan nilai regresi linier berganda didapatkan interpretasinya yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

- a. Nilai konstanta yang didapatkan dengan besaran 0,273 hal ini berimplikasi bahwa nilai dari variabel independent dianggap konstan, maka nilai variabel dependennya sebesar 0,273

- b. Nilai koefisien kepemilikan manajerial didapatkan berdasarkan output dengan besaran 0,022 yang berarti mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dan hubungan diantara keduanya bernilai positif. Maka apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan berakibat pula kepada kenaikan dari penghindaran pajak dengan besaran yang sama pula.
- c. Nilai koefisien yang didapatkan oleh variabel institusional dengan besaran 0,056 mempunyai hubungan positif dengan penghindaran pajak. Maka apabila terjadi kenaikan satu satuan pada variabel institusional akan berakibat kenaikan pula pada variabel penghindaran pajak, dan nilai variabel independent yang lain dianggap konstan.
- d. Nilai dari kepemilikan publik didapatkan dengan besaran 0,097 yang memiliki hubungan positif dengan variabel penghindaran pajak. Maka apabila kepemilikan publik mengalami kenaikan satu satuan akan berakibat pula kepada kenaikan variabel penghindaran pajak dengan besarnya, dan nilai dari variabel yang lain dianggap konstan.
- e. Nilai untuk komisaris independent didapatkan besarnya yaitu -0,146 yang berarti variabel komisaris independent mempunyai hubungan negative dengan penghindaran pajak. Maka apabila terjadi satu kenaikan pada variabel komisaris independent berakibat pada penurunan variabel penghindaran pajak dengan besarnya, dan variabel yang lain dianggap konstan.

f. Nilai latar belakang akuntansi didapatkan sebesar $-0,045$ yang berarti mempunyai hubungan negative dengan variabel penghindaran pajak. Maka akan berimplikasi kepada apabila terjadi kenaikan satu satuan pada variabel latar belakang akuntansi berakibat pada penurunan variabel penghindaran pajak, dan nilai dari variabel yang lain dianggap konstan.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk memperhatikan dari besaran kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Adapun setelah pengujian didapatkan nilainya sebesar:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,212 a	0,045	0,026	0,10677	1,897

Sumber: *Output SPSS 26,2022*

Perhatikan nilai Adjusted R Square menunjukkan besaran dari variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent hanya sebesar 2,6% sedangkan sisanya 97,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian in.

4. Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,720 > 0,05$ maka H1 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa manajer lebih melaksanakan kewajibannya sendiri dengan bekerja sebagai pengelola perusahaan daripada sebagai pemegang saham⁷².

Hasil penelitian didukung oleh penilitrian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) dan Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati (2017) yang memperlihatkan bahwa kepemilikan dari manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan presentase kepemilikan manajerial rata-rata dari semua perusahaan belum cukup besar dari total saham yang diterbitkan, sehingga belum dapat memberikan keputusan dalam pembuatan kebijakan, misalnya kebijakan dalam penghindaran pajak.⁷³

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Dari ouput dalam penyajian data kita ketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara positif terhadap penghindarana pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,206 > 0,05$ maka H2 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa Institusional belum mampu untuk

⁷² Novitasari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak", *Skripsi*, 2018: 94.

⁷³ Winda Fitria Ningsih dan Titik Mildawati, Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 2017: 23.

mengontrol dan mengawasi dengan baik terhadap kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan.⁷⁴

Penelitian ini didukung oleh penelitian Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman (2015) dalam penelitiannya syeldila mengatakan bahwa banyak jumlah saham yang beredar yang dipunyai oleh institusi lain tidak memiliki pengaruh dari pada pada penghidatan pajak perusahaan. institusional tidak menjalankan fungsinya dengan baik dan hanya memperdulikan kesejahteraan mereka serta keuntungan yang mereka peroleh dari investasi saham pada perusahaan⁷⁵.

3) Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis yang dijabarkan pada bagian sebelumnya, kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan besaran nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$ berimplikasi H3 ditolak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono (2015). Karena saham yang beredar di publik dibatasi kurang dari 5%, ini berimplikasi pada publik hanya mempunyai hak untuk memonitoring dari laporan keuangan yang diterbitkan yang berakibat pada publik tidak mempunyai control secara baik kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan⁷⁶.

⁷⁴ Rahmi Fadhillah, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance", *Skripsi*, 2014: 15.

⁷⁵ Fadhillah, Pengaruh *Good Corporate*, 16.

⁷⁶ Kosyi Hadi Prayogo dan Darsono, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan", *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2015: 1-12.

4) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komisari independent memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak, dibuktikan dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ dengan ini H4 diterima. dengan adanya komisaris independent dapat melakukan kontroling dan pengawasan terhadap kinerja manajemen di setiap pengambilan keputusan. sehingga adanya komisaris independent dapat dilakukannya control dan pengawasan dari kepatuhan akan membayar pajak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati (2020) dan I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2017) yaitu dengan adanya Komisari Independen dapat mengawasi setiap pengambilan keputusan dan bentuk transparansi dalam kegiatan operasional yang dijalankan oleh manajemen, sehingga kepatuhan terhadap pembayaran pajak dapat dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan⁷⁷.

5) Pengaruh Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari output yang dikeluarkan didapatkan nilai dari sig. $0,077 > 0,05$ maka H5 ditolak yang berarti Latar Belakang Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ratih Puspita dan Puji Harto (2014) latar belakang akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan. Dikarenakan latar belakang audit akuntansi tidak adanya jaminan akan berperan aktif dalam menjalankan kewajiban sebagai pengawas terhadap penghindaran pajak, dan hanya sebagai syarat wajib yang dipenuhi oleh perusahaan yang diatur oleh Bapepam-Lk⁷⁸.

- 6) Pengaruh secara simultan Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisararis Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit terhadap penghindaran pajak.

Dalam uji F diperoleh hasil sig dengan besaran $0,044 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisararis Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit digabungkan maka akan dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak.

Kepemilikan manejerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komisararis Independen, Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan Komite Audit merupakan salah satu dari rangkaian Corporate Governance yang mempunyai fungsi untuk mengawasi dan mengendalikan keseimbangan terhadap aset yang disalahgunakan pada perusahaan dan kesalahan pengelolaan dalam perusahaan⁷⁹.

⁷⁸ Silvia Ratih Puspita dan Puji Harto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014: 9.

⁷⁹ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia, (Bogor: IPB Press, 2019), 60, <https://ipusnas.id/>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah

- 1) Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,720 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Variabel Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3) Variabel Kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 4) Variabel Komisaris independent memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 5) Variabel Latar belakang akuntansi atau keuangan komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Latar belakang akuntansi atau keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 6) Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, kepemilikan publik, komisaris independen, latar belakang akuntansi atau keuangan Komite

audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi pada uji F simultan sebesar $0,044 < 0,05$.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menggunakan Objek Penelitian selain Perusahaan Manufaktur, agar dapat mempertimbangkan *Corporate Governance* pada setiap sektor perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat Menggunakan Variabel berbeda yang searah dengan *Good Corporate Governance* seperti *CSR*, *GCG*, Kualitas Audit agar hasil yang diperoleh dapat menghasilkan data yang semakin akurat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat Menggunakan metode penelitian yang lain seperti analisis regresi data panel agar mendapatkan hasil yang lebih ekonometri dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Riske Meitha, and P Basuki Hadiprajitno. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan , Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” 2: 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3465>.
- Ariawan, I Made Agus Riko, and Putu Ery Setiawan. 2017. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi 18(3): 1831–59. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23975>.
- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga, Keuangan. 2012a. “Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.” : PERATURAN NOMOR IX.I.5.
- . 2012b. “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.” : Peraturan Nomor X.K.6. <https://www.ojk.go.id/id/>.
- Barid, Fa’iq Mirza dan Sartika Wulandari. 2021. “Praktik Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid – 19 Di Indonesia.” JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol. 8, No: 5.
- Basuki, Agus Tri. 2015. Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media.
- Charisma, Rezia Bayu, and Susi Dwimulyani. 2019. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderating.” Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 2: 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4308>.
- Dedi Kusmayadi., Dkk. 2015. GOOD CORPORATE GOVERNANCE. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Dewi, Noor Mita. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode.” 9(1): 40–51.
- Endang Endari Mahulae, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).” e-Proceeding of Management Vol.3, No.: 1626.

- Eti Rohaeti, Astrid Novita. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 11(1): 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>.
- Fadhila, Noriska Sitty, Dudi Pratomo, and Siska Priyandani Yudowati. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 21(3): 1803–20. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28252>.
- Ghaisani Alfira Nugraheni, Alek Murtin. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(1): 1–13.
- Handayani, Fitri. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance." Skripsi: 1–98. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17025>.
- Ilmiah, Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Imanta, Dea, and Rutji Satwiko. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 13(1): 67–80. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/218>.
- Indonesia, PT Bursa Efek. "Saham." <https://www.idx.co.id/produk/saham/> (October 20, 2021).
- Kristina, Minnick dan Tracy Noga. 2010. "Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*." 16: 703–718. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2019/11/2010-corporate-governance-and-tax-management-minick-noga.pdf>.
- Madani Hatta., Fenny Marietza. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2016)." : 1. [http://repository.unib.ac.id/16830/1/Laporan Penelitian Hibah Jurusan %282017%29.pdf](http://repository.unib.ac.id/16830/1/Laporan%20Penelitian%20Hibah%20Jurusan%20282017%29.pdf).
- Mahulae, Endang Endari, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Aovidence." 3(2): 1626–33.
- Martalena., Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Andi Yogyakarta.
- Merslythalia, Retta, and Mienati Somya Lasmana. 2016. "Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*

11(2): 117–24. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/28339>.

Ningsih, Winda Fitria, and Titik Mildawati. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Jenis Sesi Paper : Full Paper Winda Fitria Ningsih Titik Mildawati Abstract : The Purpose Of This Research Is To Examine The Influence Of Corporate Governance To The Tax Avoidance Of Com.” Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017: 1–27.

NOVITASARI. 2018. “(Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).” Skripsi: 1–123. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165825/>.

Oktaviana, Leska Lely, and Wahidahwati. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(11): 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1905>.

Pajak, Direktorat Jendral. “Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.” <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>.

Pramudito, Batara Wiryo, and Maria M Ratna Sari. 2015. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 13(3): 737–52. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11683>.

Pratomo, Dudi, and Risa Aulia Rana. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi Vol 8 No.1:* 1–13. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>.

Prayogo, Kosyi Hadi, and Darsono. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 4: 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/251742-none-180e64ec.pdf>.

Puspita, Silvia Ratih, and Puji Harto. 2014. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 3: 1–13.

Rahayu, Alifiyanti Putri. 2020. “Good Corporate Governance , Profitability , Dan Tax Avoidance Di Bursa Efek GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITY , DAN TAX AVOIDANCE DI BURSA EFEK INDONESIA.” (February).

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sandy, Syeldila, and Niki Lukviarman. 2008. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur." *JAAI* Volume 19: 85–98. <https://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/4328>.
- Setiorini, Hesti, Rini Indriani, and Pratana P. Midiastuty. 2017. "Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Fairness* 7(2009): 15–30. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15142>.
- Simorangkir, Parissan, Nurul Aisyah Rachmawati, and Prodi. 2020. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *National Conference on Accounting and Auditing* 2 No. 1: 1–23.
- Soejoto, Monica. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei." Skripsi: 1–14. <https://docplayer.info/69318999-Pengaruh-struktur-kepemilikan-publik-terhadap-pengungkapan-corporate-social-responsibility-pada-perusahaan-perusahaan-yang-terdaftar-di-bei.html>.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, Uun, and Kartika Oktaviani. 2016. "Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance." *Etikonomi* 15(2): 85–96. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/view/3541>.
- Tamrin, Muhammad dan Bahtiar Maddatuang. 2019. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Bogor: IPB Press. <https://ipusnas.id/>.
- Ulya, Fika Nurul. 2021. "Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani: Banyak Yang Menghindari Pajak." *Kompas.com*: 1.
- Zuesty, Aisha. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Tax Avoidance." Skripsi. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33450/1/AISHA_ZUESTY.pdf.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	KM (X1)	KI (X2)	KP (X3)	KIn (X4)	KeKa (X5)	CETR (Y)
1	ADES	2016	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,11
		2017	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,12
		2018	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,09
		2019	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,14
		2020	0,00	0,92	0,08	0,33	1,00	0,11
2	AGII	2016	0,04	0,66	0,30	0,33	0,33	0,17
		2017	0,06	0,66	0,29	0,33	0,33	0,13
		2018	0,06	0,72	0,22	0,33	0,33	0,05
		2019	0,06	0,74	0,20	0,33	0,00	0,09
		2020	0,06	0,74	0,19	0,33	0,67	0,16
3	AKPI	2016	0,00	0,65	0,35	0,33	1,00	0,35
		2017	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	1,02
		2018	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	0,46
		2019	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	0,46
		2020	0,05	0,78	0,17	0,33	1,00	1,78
4	ALDO	2016	0,14	0,58	0,27	0,33	1,00	0,31
		2017	0,14	0,58	0,27	0,33	1,00	0,31
		2018	0,14	0,58	0,27	0,33	1,00	0,14
		2019	0,10	0,78	0,13	0,33	1,00	0,18
		2020	0,10	0,78	0,12	0,33	1,00	0,30
5	ALKA	2016	0,00	0,91	0,09	0,33	1,00	4,37
		2017	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,05
		2018	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,00
		2019	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,00
		2020	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,00
6	ARNA	2016	0,37	0,14	0,49	0,33	0,50	0,25
		2017	0,37	0,14	0,49	0,50	0,50	0,21
		2018	0,37	0,14	0,49	0,50	0,67	0,26
		2019	0,37	0,14	0,49	0,50	1,00	0,23
		2020	0,38	0,14	0,48	0,50	1,00	0,14
7	ASII	2016	0,00	0,50	0,50	0,33	0,75	0,24
		2017	0,00	0,50	0,50	0,36	0,75	0,22
		2018	0,00	0,50	0,50	0,30	0,75	0,23
		2019	0,00	0,50	0,50	0,30	0,50	0,32
		2020	0,00	0,50	0,50	0,30	0,50	0,28

8	BUDI	2016	0,00	0,53	0,47	0,33	0,67	0,32
		2017	0,00	0,53	0,47	0,33	0,67	0,09
		2018	0,00	0,53	0,47	0,33	0,67	0,36
		2019	0,00	0,58	0,42	0,33	0,67	0,18
		2020	0,00	0,58	0,42	0,33	0,67	0,07
9	CEKA	2016	0,01	0,92	0,07	0,33	0,67	0,25
		2017	0,01	0,92	0,07	0,33	0,67	0,34
		2018	0,01	0,92	0,07	0,33	0,67	0,11
		2019	0,00	0,92	0,08	0,33	0,67	0,18
		2020	0,00	0,92	0,08	0,33	0,67	0,29
10	CINT	2016	0,00	0,70	0,30	0,50	0,67	0,34
		2017	0,00	0,68	0,32	0,50	0,67	0,25
		2018	0,00	0,72	0,28	0,50	0,67	0,46
		2019	0,00	0,79	0,28	0,50	0,67	0,42
		2020	0,00	0,78	0,22	0,50	0,33	0,89
11	CPIN	2016	0,00	0,56	0,44	0,50	0,40	0,14
		2017	0,00	0,56	0,44	0,33	0,25	0,45
		2018	0,00	0,56	0,44	0,33	0,33	0,16
		2019	0,00	0,56	0,44	0,33	0,50	0,42
		2020	0,00	0,56	0,44	0,33	0,33	0,24
12	DLTA	2016	0,00	0,82	0,18	0,40	0,33	2,96
		2017	0,00	0,82	0,18	0,40	0,33	2,39
		2018	0,00	0,82	0,18	0,40	0,33	1,96
		2019	0,00	0,85	0,15	0,40	0,33	2,16
		2020	0,00	0,85	0,15	0,40	0,33	3,46
13	DPNS	2016	0,06	0,60	0,34	0,33	0,67	0,19
		2017	0,06	0,60	0,34	0,33	0,67	0,21
		2018	0,06	0,67	0,27	0,33	0,67	0,24
		2019	0,06	0,67	0,27	0,50	0,33	0,26
		2020	0,06	0,67	0,27	0,33	0,67	0,46
14	DVLA	2016	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,19
		2017	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,24
		2018	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,28
		2019	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,27
		2020	0,00	0,92	0,08	0,43	0,67	0,27
15	EKAD	2016	0,00	0,75	0,25	0,50	1,00	0,13
		2017	0,00	0,77	0,23	0,50	1,00	0,37
		2018	0,00	0,78	0,22	0,50	1,00	0,29
		2019	0,00	0,78	0,22	0,50	1,00	0,27
		2020	0,00	0,80	0,20	0,50	1,00	0,18
16	FASW	2016	0,08	0,86	0,06	0,60	1,00	0,07

		2018	0,00	0,50	0,50	0,33	1,00	0,46
		2019	0,00	0,50	0,50	0,33	1,00	0,27
		2020	0,00	0,50	0,50	0,33	1,00	0,22
25	INDS	2016	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,05
		2017	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,01
		2018	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,32
		2019	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,29
		2020	0,00	0,88	0,11	0,33	0,67	0,21
26	INTP	2016	0,00	0,51	0,49	0,43	0,67	0,61
		2017	0,00	0,51	0,49	0,43	1,00	0,83
		2018	0,00	0,51	0,49	0,33	1,00	1,35
		2019	0,00	0,51	0,49	0,33	1,00	0,61
		2020	0,00	0,51	0,49	0,33	1,00	0,14
27	ISSP	2016	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	0,37
		2017	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	1,04
		2018	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	0,17
		2019	0,00	0,57	0,43	0,40	0,67	0,33
		2020	0,00	0,57	0,43	0,50	0,67	0,13
28	JECC	2016	0,00	0,90	0,10	0,67	0,67	0,22
		2017	0,00	0,90	0,10	0,67	0,67	0,54
		2018	0,00	0,90	0,10	0,67	0,67	0,00
		2019	0,00	0,90	0,10	0,50	0,67	0,04
		2020	0,00	0,90	0,10	0,50	0,67	1,63
29	JPFA	2016	0,00	0,63	0,37	0,40	0,67	0,17
		2017	0,00	0,63	0,37	0,50	0,67	0,39
		2018	0,00	0,64	0,36	0,50	0,67	0,25
		2019	0,00	0,52	0,48	0,50	0,67	0,47
		2020	0,00	0,55	0,45	0,60	0,67	0,20
30	KAEF	2016	0,00	0,00	0,10	0,40	0,75	0,19
		2017	0,00	0,00	0,10	0,40	0,75	0,16
		2018	0,00	0,04	0,06	0,40	0,75	0,29
		2019	0,00	0,05	0,05	0,40	0,50	5,73
		2020	0,00	0,04	0,06	0,25	0,50	0,66
31	KBLM	2016	0,00	0,85	0,09	0,33	0,00	0,88
		2017	0,00	0,84	0,10	0,33	0,00	0,62
		2018	0,00	0,85	0,09	0,67	0,00	0,14
		2019	0,00	0,84	0,09	0,67	0,00	0,35
		2020	0,00	0,76	0,18	0,50	0,33	0,76
32	KDSI	2016	0,05	0,76	0,19	0,50	1,00	0,12
		2017	0,06	0,78	0,16	0,50	1,00	0,29
		2018	0,06	0,78	0,16	0,33	1,00	0,32

		2019	0,05	0,78	0,16	0,33	1,00	0,36
		2020	0,11	0,78	0,11	0,40	1,00	0,24
33	KINO	2016	0,11	0,80	0,10	0,50	0,00	0,41
		2017	0,11	0,80	0,09	0,50	0,00	0,39
		2018	0,11	0,80	0,09	0,50	0,33	0,17
		2019	0,10	0,80	0,10	0,50	0,33	0,17
		2020	0,10	0,80	0,10	0,50	0,33	0,56
34	KLBF	2016	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,24
		2017	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,24
		2018	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,25
		2019	0,00	0,57	0,43	0,43	0,33	0,25
		2020	0,00	0,57	0,43	0,43	0,67	0,17
35	MERK	2016	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	0,59
		2017	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	0,31
		2018	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	1,36
		2019	0,00	0,87	0,13	0,33	1,00	2,92
		2020	0,00	0,87	0,13	0,50	1,00	0,09
36	MLBI	2016	0,00	0,82	0,18	0,50	0,33	0,19
		2017	0,00	0,82	0,18	0,33	0,33	0,26
		2018	0,00	0,82	0,18	0,33	0,33	0,30
		2019	0,00	0,82	0,18	0,50	0,33	0,28
		2020	0,00	0,82	0,18	0,50	1,00	0,62
37	MLIA	2016	0,00	0,86	0,14	0,40	0,33	5,95
		2017	0,09	0,70	0,21	0,40	0,33	0,49
		2018	0,09	0,70	0,21	0,40	0,33	0,30
		2019	0,00	0,67	0,33	0,40	0,33	0,87
		2020	0,00	0,67	0,33	0,40	0,33	0,34
38	MYOR	2016	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,29
		2017	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,27
		2018	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,30
		2019	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,20
		2020	0,25	0,59	0,16	0,40	0,67	0,23
39	PYFA	2016	0,23	0,54	0,23	0,50	1,00	0,32
		2017	0,23	0,54	0,23	0,50	1,00	0,22
		2018	0,30	0,54	0,16	0,50	1,00	0,26
		2019	0,30	0,54	0,16	0,50	1,00	0,25
		2020	0,00	0,73	0,27	0,40	1,00	0,15
40	ROTI	2016	0,00	0,69	0,31	0,33	0,67	0,27
		2017	0,00	0,70	0,30	0,33	0,67	0,26
		2018	0,00	0,74	0,26	0,33	0,67	0,11
		2019	0,00	0,74	0,26	0,33	0,67	0,16

		2020	0,00	0,83	0,17	0,33	0,67	0,20
41	SCCO	2016	0,00	0,71	0,29	0,33	0,33	0,36
		2017	0,00	0,71	0,29	0,33	0,33	0,23
		2018	0,00	0,71	0,29	0,33	0,33	0,24
		2019	0,00	0,71	0,29	0,33	0,67	0,23
		2020	0,00	0,71	0,29	0,33	0,67	0,28
42	SCPI	2016	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,35
		2017	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,46
		2018	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,30
		2019	0,00	0,98	0,02	0,33	0,33	0,44
		2020	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,16
43	SIDO	2016	0,82	0,00	0,18	0,33	0,67	0,22
		2017	0,00	0,82	0,18	0,33	0,67	0,22
		2018	0,00	0,82	0,18	0,40	0,67	0,22
		2019	0,00	0,82	0,18	0,40	0,67	0,21
		2020	0,00	0,82	0,18	0,50	0,67	0,20
44	SKBM	2016	0,03	0,81	0,16	0,33	0,33	0,41
		2017	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	0,43
		2018	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	0,52
		2019	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	2,30
		2020	0,02	0,83	0,15	0,33	0,33	0,85
45	SKLT	2016	0,00	0,93	0,07	0,33	1,00	0,32
		2017	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,30
		2018	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,17
		2019	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,31
		2020	0,01	0,93	0,06	0,33	1,00	0,17
46	SMBR	2016	0,00	0,00	0,24	0,60	0,33	0,23
		2017	0,00	0,00	0,24	0,20	0,33	0,23
		2018	0,00	0,00	0,24	0,40	0,33	0,39
		2019	0,00	0,00	0,24	0,40	0,33	0,00
		2020	0,00	0,00	0,24	0,50	0,33	0,01
47	SMGR	2016	0,00	0,00	0,49	0,29	0,50	0,30
		2017	0,00	0,00	0,49	0,29	0,50	0,42
		2018	0,00	0,00	0,49	0,29	0,75	0,23
		2019	0,00	0,00	0,49	0,29	0,75	0,99
		2020	0,00	0,00	0,49	0,29	0,50	0,34
48	SMSM	2016	0,08	0,58	0,34	0,33	0,33	0,21
		2017	0,08	0,58	0,34	0,50	0,33	0,23
		2018	0,08	0,58	0,34	0,50	0,33	0,23
		2019	0,08	0,58	0,34	0,50	0,33	0,25
		2020	0,08	0,58	0,34	0,50	0,33	0,20

49	SPMA	2016	0,00	0,76	0,24	0,80	0,00	0,10
		2017	0,00	0,83	0,17	0,80	0,33	0,11
		2018	0,00	0,92	0,08	0,80	0,33	0,16
		2019	0,00	0,92	0,08	0,80	0,33	0,09
		2020	0,00	0,92	0,08	1,00	0,33	0,11
50	SRSN	2016	0,05	0,68	0,10	0,38	0,33	2,90
		2017	0,57	0,33	0,10	0,38	0,33	0,05
		2018	0,52	0,33	0,15	0,38	0,33	0,16
		2019	0,51	0,33	0,17	0,33	0,67	0,33
		2020	0,51	0,33	0,16	0,33	0,67	0,13
51	STAR	2016	0,00	0,48	0,52	0,50	0,67	1,09
		2017	0,00	0,41	0,59	0,50	1,00	1,35
		2018	0,00	0,41	0,59	0,50	1,00	0,97
		2019	0,00	0,41	0,59	0,50	1,00	0,83
		2020	0,00	0,32	0,68	0,50	1,00	0,00
52	STTP	2016	0,03	0,57	0,40	0,50	0,33	0,21
		2017	0,03	0,57	0,40	0,50	0,33	0,21
		2018	0,03	0,57	0,40	0,50	0,33	0,28
		2019	0,03	0,57	0,40	0,50	0,33	0,15
		2020	0,03	0,57	0,40	0,50	0,33	0,15
53	TALF	2016	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,25
		2017	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,29
		2018	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,20
		2019	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,51
		2020	0,00	0,99	0,01	0,33	0,33	0,23
54	TCID	2016	0,00	0,74	0,26	0,40	0,33	0,15
		2017	0,00	0,74	0,26	0,50	0,25	0,27
		2018	0,00	0,74	0,26	0,40	0,33	0,33
		2019	0,00	0,76	0,24	0,40	0,33	0,25
		2020	0,00	0,76	0,24	0,40	0,33	0,22
55	TRST	2016	0,07	0,57	0,36	0,50	0,67	0,92
		2017	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	1,20
		2018	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	0,56
		2019	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	1,05
		2020	0,06	0,58	0,36	0,33	1,00	0,20
56	TSPC	2016	0,00	0,78	0,22	0,50	0,00	0,65
		2017	0,00	0,79	0,21	0,60	0,00	0,72
		2018	0,00	0,85	0,15	0,60	0,00	0,72
		2019	0,00	0,80	0,20	0,40	0,00	0,76
		2020	0,00	0,82	0,18	0,60	0,00	0,49
57	ULTJ	2016	0,11	0,37	0,51	0,33	0,67	0,27

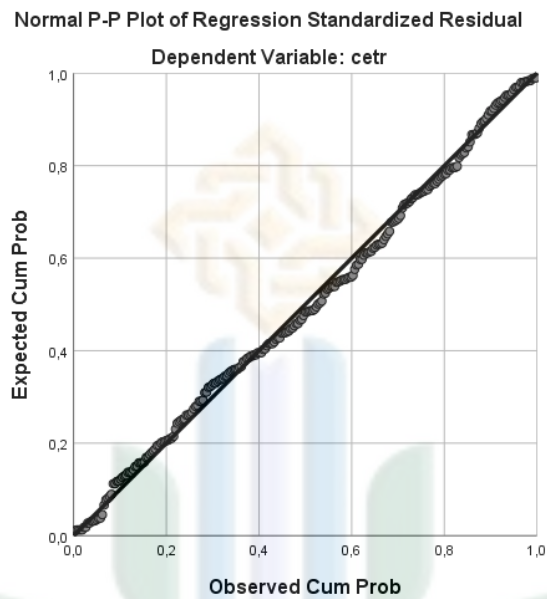
		2017	0,34	0,37	0,29	0,33	0,67	0,34
		2018	0,35	0,36	0,29	0,33	0,67	0,31
		2019	0,36	0,36	0,28	0,50	1,00	0,20
		2020	0,54	0,24	0,23	0,50	1,00	0,23
58	UNVR	2016	0,00	0,85	0,15	0,80	1,00	0,24
		2017	0,00	0,85	0,15	0,80	1,00	0,26
		2018	0,00	0,85	0,15	0,83	1,00	0,19
		2019	0,00	0,85	0,15	0,80	0,67	0,32
		2020	0,00	0,85	0,15	0,83	0,67	0,18
59	VOKS	2016	0,12	0,51	0,37	0,29	0,67	0,24
		2017	0,12	0,51	0,36	0,50	1,00	0,45
		2018	0,29	0,40	0,31	0,50	1,00	1,02
		2019	0,14	0,40	0,46	0,43	1,00	0,42
		2020	0,08	0,40	0,52	0,43	1,00	0,12
60	WIIM	2016	0,44	0,28	0,28	0,33	1,00	0,33
		2017	0,62	0,05	0,33	0,33	1,00	0,54
		2018	0,62	0,06	0,33	0,33	1,00	0,28
		2019	0,62	0,05	0,33	0,33	1,00	0,35
		2020	0,63	0,00	0,37	0,33	1,00	0,07
61	WTON	2016	0,00	0,72	0,28	0,33	0,33	0,70
		2017	0,00	0,71	0,29	0,43	0,33	0,88
		2018	0,00	0,71	0,29	0,43	0,33	0,90
		2019	0,00	0,70	0,30	0,50	0,33	0,89
		2020	0,01	0,67	0,32	0,40	0,33	4,04

Output SPSS
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
cetr	0,2454	0,10816	253
km	0,0685	0,14717	253
ki	0,6575	0,26828	253
kp	0,2399	0,14988	253
kin	0,4147	0,12056	253
ltr	0,6491	0,27606	253

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Normalitas dengan P-P Plot

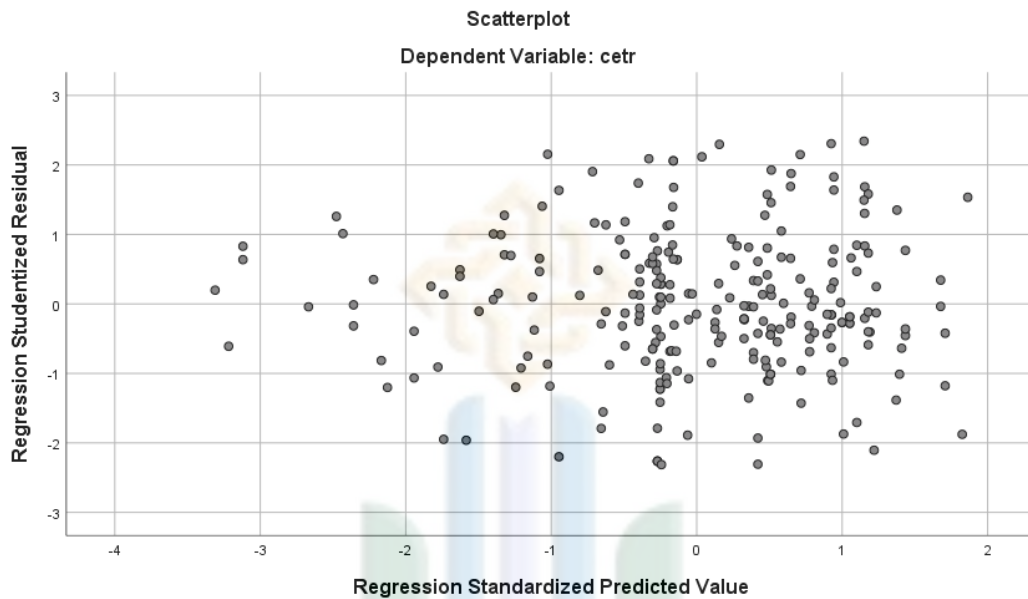


Analisis Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10571999
Most Extreme Differences	Absolute	0,037
	Positive	0,037
	Negative	-0,031
Test Statistic		0,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,273	0,051		5,330	0,000		
	km	0,022	0,062	0,030	0,358	0,720	0,547	1,829
	ki	0,056	0,044	0,138	1,268	0,206	0,327	3,059
	kp	0,097	0,064	0,135	1,515	0,131	0,488	2,049
	kin	-0,146	0,057	-0,163	-2,564	0,011	0,961	1,041
	ltr	-0,045	0,025	-0,114	-1,774	0,077	0,940	1,064



Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,212 ^a	0,045	0,026	0,106773	1,773

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,273	0,051		5,330	0,000
	Km	0,022	0,062	0,030	0,358	0,720
	Ki	0,056	0,044	0,138	1,268	0,206
	Kp	0,097	0,064	0,135	1,515	0,131
	Kin	-0,146	0,057	-0,163	-2,564	0,011

Ltr	-0,045	0,025	-0,114	-1,774	0,077
-----	--------	-------	--------	--------	-------

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,132	5	0,026	2,319	0,044 ^b
	Residual	2,816	247	0,011		
	Total	2,948	252			

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	0,273	0,051		5,330	0,000
	Km	0,022	0,062	0,030	0,358	0,720
	Ki	0,056	0,044	0,138	1,268	0,206
	Kp	0,097	0,064	0,135	1,515	0,131
	Kin	-0,146	0,057	-0,163	-2,564	0,011
	Ltr	-0,045	0,025	-0,114	-1,774	0,077

Hasil Uji Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,212 ^a	0,045	0,026	0,10677	1,897

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Muhammad Zuyyinur Rahman

Nim:E20183098

Prodi:Akuntansi Syariah

Fakultas:Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi:Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini berjudul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”** adalah asli penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya-sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dari kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 17 Juni 2022

Yang menvatakan



Muhammad Zuyyinur Rahman

NIM. E20183098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Zuyyinur Rahman
NIM : E20183098
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Ika Mauliyah, SE.,M.Ak
NIP. 198803012018012001

Jember, 16 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 484 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

6 Maret 2022

Kepada Yth.
Yth. Ketua Jurusan FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram, No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Zuyyinur Rahman
NIM : E20183098
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10 Maret – 13 Juni 2022 mengenai Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan

Nurul Widyawati Islami Rahayu

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zuyyinur Rahman

TTL : Jember, 16 Mei 2000

Agama : Islam

Alamat : Jl. Imam Sukari No. 79

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Email : mzian43@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

-TK Pertiwi Mangli Jember

-SDN Mangli 01 Jember

-SMPN 6 Jember

-SMA Muhammadiyah 3 Jember

-Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Organisasi :

-UKOR UIN KHAS Jember

-ICIS UIN KHAS Jember

-KSPM UIN KHAS Jember

-Yuk Bisnis Jember